PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI SISWA

(Studi pada siswa kelas X di MAN Wonokromo Bantul)



Diajukan kepada Fakultas Dakwahdan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memperoleh Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh:

Fitriyanti Purnama Sari NIM: 10220038 Pembimbing:

Muhsin Kalida, S.Ag., MA NIP:19700403 200312 1 001

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2014



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

JI, Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta55281 email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 11 28 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI SISWÁ (Studi pada Siswa Kelas X di MAN Wonokromo Bantul)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Fitriyanti Purnama Sari

Nomor Induk Mahasiswa : 10220038

Telah dimunagasyahkan pada : Selasa, 10 Juni 2014

Nilai Munagasyah : 85 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Muhsin Kalida, S.Ag., MA NIP. 19700403 20312 1 001

Penguji II,

Nailul Falah, S.Ag., M,Si NIP. 19721001 199803 1 003 Penguji III,

Slamet, S.Ag., M.Si NIP. 19691214 199803 1 002

karta, 16 Juni 2014

1010 199903 1 002

KEMENTERIAN AGAMA RI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856Fax (0274) 552230 Yogyakarta 55221

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama

: Fitriyanti Purnama Sari

NIM

: 10220038

Semester

: VIII (Delapan)

Jurusan

: Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul Skripsi : Program Bimbingan Pribadi untuk Mengembangkan Kemampuan

Penyesuaian Diri Siswa di Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas X di

MAN Wonokromo Bantul).

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunagosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamulaikum wr.wb

Yogyakarta, 12 Mei 2014

Mengetahui,

Pembimbing

Ketua Jurusan BKI

Muhsin Kalida, S.Ag,. M.A NIP-19700403 200312 1 001

Muhsin Kalida, S.Ag,. M.A NIP 19700403 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama

: Fitriyanti Purnama Sari

NIM

: 10220038

Jurusan

: Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas

: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI SISWA (Studi Pada Siswa kelas X di MAN Wonokromo Bantul) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 24 Mei 2014

Yang menyatakan,

Fitriyanti Purnama sari Nim. 10220038

C9DD3ACF32716099d

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

kedua orang tuaku,

Ayahanda PuaImaRawedanIbundaNuraini Ibrahim

MOTTO

"Man salaka Thoriiqon 'ilman Sahhalalloohu Lahu Thoriiqon ilal jannah".

Artinya: Barangsiapa menempuh satu jalan (cara) untuk mendapatkan ilmu,
maka Allah pasti memudahkan baginya jalan menuju surga. (HR.Muslim).*

^{*} Firmansyah Adilah, 1001 Ayat Motivasi Penuntun Hidup Dunia dan Akhirat, (Yogyakarta: Pustaka Albana, 2012), hlm.54

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat ridho-Nya skripsi dengan judul "Program Bimbingan Pribadi untuk Mengembangkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa (Studi Pada siswa Kelas X di MAN Wonokromo Bantul)" dapat terselesaikan.

Skripsi ini disusun dalam rangka penyelesaian studi strata S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulisan skripsi ini mudah-mudahan bermanfaat di lingkungan pendidikan dan dapat menambah wawasan/pengetahuan bagi para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini dapat berjalan lancar tanpa ada hambatan yang berarti. Hal ini atas kerjasama, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang terkait. Karena itu penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

- Dr. Irsyadunas, M.Ag. selaku Penasehat Akademik jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
- 4. Muhsin Kalida, S.Ag. M.A, selaku Pembimbing Skripsi.
- 5. Drs. H. Rahmat Mizan, MA selaku Kepala Sekolah MAN Wonokromo Bantul yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian skripsi.
- 6. Guru BK MAN Wonokromo BantulBapak Budi Raharjo, S.Pd yang telah memberikan banyak nformasi dan pengetahuan untuk melengkapi skripsi ini.
- 7. Siswa-siswi yang turut membantu memberikan informasi selama penelitian untuk skripsi ini.
- 8. Bapak dan ibu saya, terimakasih atas kasih sayang, perhatian, nasihat, dan motivasi serta doa yang selalu tercurahkan kepadaku.
- 9. Keluarga besar H. Amin Rawe dan Ibrahim Ngata yang telah memberikan dukungan selama ini.
- 10. Adik tercinta Rahmat Hidayat dan Nunung Sahara, terimakasih telah member motivasi dan sudah saying serta mendoakanku.
- 11. Abang Haryadin A.Hamid, terimakasih untuk perhatian, motivasi dan do'anya selama ini walaupun dari jarak jauh.
- 12. Sahabatku Vinas, Dayah, Tian, Rifah, Umi, dan Windarti terimakasih buat persahabatannya, kalian adalah sahabat terbaikku.

13. Anak-anak Bimbingan dan Konseling Islam '2010, terimakasih dari awal pertemuan di bangku kuliah sampai berakhirnya kebersamaan kita. Terimakasih sudah menjadi teman-teman terbaik untuk saya yang tidak akan saya lupa.

14. Teman-teman kost Dupi dan Vira yang telah memberikan keceriaan dan kebersamaan selama ini, juga motivasi dan bantuan dari kalian.

15. Semua pihak yang telah memberi kan motivasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Tiada sesuatu apapun yang dapat dipersembahkan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga amal jasa dan amal baiknya mendapat imbalan dari Allah SWT.

Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini, akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan. Penulis berharap skripsi ini berguna bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 12 Mei 2014 Penulis

ABSTRAK

FITRIYANTI PURNAMA SARI, "Program Bimbingan Pribadi Untuk Mengembangkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa (Studi pada Siswa Kelas X di MAN Wonokromo Bantul)". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai metode dan bentuk bimbingan pribadi untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa kelas X di MAN Wonokromo Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di MAN Wonokromo Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara/interview, dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan menggunakan teori Milles dan Hubermen dengan mereduksi data yang didapat kemudian menyajikan data kedalam pola dan membuat kesimpulan dan verifikasi dari hasil tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk bimbingan pribadi yang digunakan meliputi: a) bimbingan informasi individual, b) bimbingan penasihatan individual, c) pengajaran remedial individual, dan d) penyuluhan individual. 2) Metode bimbingan yang digunakan adalah 1) metode langsung, yang meliputi: a) bimbingan informasi individual, b) bimbingan penasihatan individual, c) pengajaran remedial individual, d) penyuluhan individual. 2) metode tidak langsung, yang meliputi: a) bimbingan informasi individual, b) bimbingan penasihatan individual.

Kata kunci: bimbingan pribadi, penyesuaian diri siswa.

DAFTAR ISI

HAI	LAMAI	N JUDUL	i
HAI	LAMAI	N PENGESAHAN	ii
SUR	RAT PE	RSETUJUAN SKRIPSI	iii
SUR	RAT PE	RNYATAAN KEASLIAN	iv
HAI	LAMAI	N PERSEMBAHAN	v
MO'	TTO		vi
KAT	TA PEN	NGANTAR	vii
ABS	TRAK		X
DAF	TAR I	SI	xi
DAF	TAR 1	TABEL	xiii
BAE		NDAHULUAN	1
	A.	Penegasan Judul	1
		Latar Belakang Masalah	3
	C.	Rumusan Masalah	6
	D.	Tujuan Penelitian	7
		Manfaat Penelitian	7
	F.	Kajian Pustaka	8
	G.	Kerangka Teori	10
	H.	Metode Penelitian	35
BAE	B II: GA	AMBARAN UMUM DAN PROGRAM BIMBINGAN DI	
MA	N WON	NOKROMO BANTUL	41
	A.	Profil MAN Wonokromo Bantul	41
		1. Letak Geografis	41
		2. Visi, Misi danTujuan	42
		3. Struktur Organisasi	43
		4. Keadaan guru dan siswa	45
	R	Gambaran Umum Program RK di MAN Wonokromo Bantul	47

1. Tujuan BK	4
2. Aspek-aspek BK	4
3. Sarana dan prasarana penunjang BK	4
4. Struktur Organisasi BK	5
5. Data personil BK	5
6. Program bimbingan yang ada di MAN Wonokromo	
Bantul	5
C. Profil siswa di MAN Wonokromo Bantul	5
BAB III: METODEDAN BENTUK BIMBINGAN PRIBADI YANG	
DIGUNAKAN UNTUK MENGEMBANGKAN	
KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS X	
MANWONOKROMO BANTUL	6
A. Metode bimbingan pribadi yang digunakan untuk	
mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa MAN	
Wonokromo Bantul	6
B. Bentuk bimbingan yang digunakan untuk mengembangkan	
Kemampuan penyesuaian diri siswa MAN Wonokromo	
Bantul	7
BAB IV: PENUTUP	8
A. Kesimpulan	8
B. Saran-saran	8
C. Penutup	8
DAFTAR PUSTAKA	
I AMDIDANI I AMDIDANI	

DAFTAR TABEL

Гabel1. Daftar Keseluruhan Siswa	46
Гabel2. Daftar Personil Guru BK	51



BABI

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman istilah-istilah yang terkandung dalam kalimat, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan dan batasan-batasan istilah yang terkait dengan judul skripsi "Program Bimbingan Pribadi untuk Mengembangkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa (Studi pada Siswa Kelas X di MAN Wonokromo Bantul)". Penegasannya adalah sebagai berikut:

1. Program Bimbingan Pribadi

Program Bimbingan Pribadi adalah bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Bimbingan pribadi yang dimaknai sebagai bentuk bantuan dari pembimbing kepada terbimbing agar dapat mencapai tujuan dan perkembangan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik. Bimbingan pribadi atau *personal guidance* sering disebut *personal social guidance*.

Dari pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud program bimbingan pribadi dalam penelitian ini adalah tindakan guru bimbingan dan konseling berupa bantuan kepada siswa yang meliputi jenis, metode, dan evaluasi agar siswa dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi serta dapat bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

1

¹ Hibana S Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 30

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007) hlm. 124

³ Ibid..

2. Mengembangkan kemampuan penyesuaian diri.

Mengembangkan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dorong, kembang. Sedangkan kemampuan dalam Kamus Besar bahasa Indonesia adalah mampu. Jadi mengembangkan kemampuan adalah mampu mendorong atau mengembangkan sesuatu yang kita miliki.¹

Pengembangan kemampuan seorang ini bertujuan untuk mencapai keharmonisan dalam menjalin hubungan individu dengan lingkungannya.

Penyesuaian diri adalah interaksi seseorang secara kontinue dengan dirinya sendiri, dengan orang lain dan dunianya.² Dalam kaitannya dengan penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang dalam meleburkan diri dan lingkungannya dan menghadapi sesuatu yang datang padanya. Mengingat pentingnya hubungan sosial antar individu dalam kehidupan manusia itulah makanya penyesuaian diri diperlukan.³

Penyesuaian diri juga merupakan kegiatan yang dilakukan manusia sepanjang hayat, karena pada dasarnya manusia ingin mempertahankan eksistensinya sejak lahir berusaha memenuhi kebutuhannya yaitu kebutuhan fisik, psikis, dan sosial. Pemenuhan kebutuhan itu karena dorongan-dorongan yang mengharapkan pemuasan bila kebutuhan tersebut tidak tercapai, maka individu tersebut akan mengalami *maladjustment*.⁴

Dari pengertian di atas dapat ditegaskankan bahwa yang dimaksud mengembangkan kemampuan penyesuaian diri dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh seorang siswa agar ia dapat diterima oleh lingkungan sekolahnya dimana

¹ Kamus Besar BahasaIndonesia Online, diakses pada tanggal 16 juni 2014.

² James F Colhoum Joan Acocela, *Psikolgi Tentang Penyesuaian Diri dan Hubungan Kemanusiaan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1995), hlm. 14

³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, hlm. 65

⁴ Siti Suhandari, Kesehatan Mental dalam Kehidupan, (Jakarta: RinekaCipta, 2005), hlm. 39

guru bimbingan dan konseling mempunyai wewenang sebagai pembimbing dan konselor, bahkan tujuan utama bimbingan dan konseling di sekolah adalah tingkat perkembangan yang optimal bagi individu sesuai dengan kemampuan, agar dapat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah.

3. Siswa Kelas X MAN Wonokromo Bantul

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah), pelajar.⁵

Siswa di sini adalah pelajar yang belajar di MAN Wonokromo Bantul, sedangkan MAN adalah sebuah lembaga pendidikan yang mengelola bidang pendidikan dan pengajaran pada tingkat menengah atas atau MAN, disamping itu juga sekolah merupakan media untuk mengetahui bakat dan minat siswa.

Berdasarkan penegasan istilah di atas maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya dalam Mengembangkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa (Studi Pada Siswa Kelas X di MAN Wonokromo Bantul) adalah bentuk dan metode untuk mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan diri dan lingkungannya di sekolah agar dapat diterima di lingkungan sekolahnya.

B. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah atau Madrasah Aliyah merupakan salah satu jenjang pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan berbagai aspek kehidupan yang meliputi perkembangan pendidikan, pribadi, sosial dan karir. Namun dalam kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah. Seringkali muncul permasalahan yang berkaitan dengan tugas-tugas perkembangan siswa.

_

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 849

Jika dilihat dari proses perkembangannya, siswa SMA/MA berada pada fase remaja. Pada masa tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas diri (*ego identity*), tercapainya fase genital dan perkembangan psikoseksual dan tercapainya puncak perkembangan kognitif maupun moral. Para siswa yang berada pada masa transisi dari akhir masa kanak-kanak dan memasuki masa remajanya sebagai persiapan memasuki dunia dewasa, dalam situasi ini siswa akan mengalami berbagai goncangan yang akan mempengaruhi seluruh pola perilakunya dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi proses belajarnya.⁶

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan kesulitan-kesulitan, oleh karena masa tersebut dianggap sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak yang telah ditinggalkan tetapi masa kedewasaan belum dijalani dengan sungguh -sungguh.

Dengan kata lain bahwa remaja merasa bukan anak lagi tapi belum dewasa penuh. Ia masih berada pada ambang kedewasaan, masih harus meningkatkan taraf kedewasaan. Ia ingin dewasa tapi seringkali tingkah lakunya masih impulsif sehingga ia belum dapat diterima sebagai orang dewasa. Pada masa ini segala sesuatu masih bersifat mencoba-coba dan mencari pola-pola yang sesuai baginya, meskipun melalui kesalahan-kesalahan yang seringkali menimbulkan hal-hal yang kurang menyenangkan bagi diri remaja sendiri maupun orang lain.⁷

Dengan demikian remaja mudah terkena pengaruh oleh lingkungannya. Remaja diombang-ambingkan oleh munculnya: kekecewaan dan penderitaan, meningkatnya konflik, pertentangan dan krisis penyesuaian diri, impian dan khayalan, pacaran dan percintaan dan keterasingan kehidupan dewasa dan norma kebudayaan. Munculnya perubahan-perubahan untuk menuju ke arah kedewasaan tersebut meninggalkan banyak kesulitan dalam

⁷Simanjuntak B, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Tarsito, 1984), hlm. 86

⁶Mohammad Surya, Kesehatan Mental (Bandung: IKIP Bandung, 1985), hlm. 14

⁸Singgih D. Gunarso dan Y. Singgih D. Gunarso, *Psikologi Anak dan Remaja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1991), hlm. 205

penyesuaian diri terhadap diri dan lingkungannya. Kekurangmampuan remaja dalam menyesuaikan diri ini akan menghambat tugas-tugas perkembangannya. Maka untuk mencapai perkembangan yang baik harus ada bimbingan yang terarah dari keluarga maupun lingkungan sekolahnya.

Peran sekolah sebagai lembaga didik siswa sekolah disini memberi bimbingan dan konseling yang menyangkut ketercapaian kompetensi pribadi, sosial, belajar dan karir. Siswa selain dituntut untuk belajar di kelas juga memahami dirinya serta dapat berkembang sesuai dengan perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis.

Dalam hubungan dengan bimbingan konseling di sekolah, MAN Wonokromo Bantul yang merupakan bagian dari lembaga pendidikan, memberikan program bimbingan pribadi di sekolah secara terpadu dan tidak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan dan mencakup seluruh tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling, termasuk bimbingan pribadi sebagai bagian dari bimbingan dan konseling.

Program bimbingan pribadi siswa mempunyai fungsi besar mengingat kondisi siswa yang demikian, kegiatan yang padat dan lingkungan di sekitarnya serta interaksi dengan teman sekolah maupun di luar sekolah.

Maka upaya bimbingan konseling yang dilakukan hendaknya memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima dirinya, mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkan di masa depan.

Demikian juga pengarahan dan pengawasan dari berbagai pihak sangat diperlukan seperti tenaga pengajar (baik guru maupun ustadz) untuk ikut serta melaksanakan bimbingan terutama bimbingan pribadi yang bertujuan agar tercapainya kompetensi siswa dalam berbagai hal. Karena bimbingan juga merupakan bagian integral dalam proses pendidikan, sehingga proses pendidikan tidak akan berhasil secara baik apabila tidak didukung oleh

penyelenggaraan bimbingan secara baik pula. ⁹ Walaupun sudah ada pihak yang mempunyai peranan yang penting mengenai tujuan di atas.

Dalam memberikan pengawasan dan pengarahan terhadap para siswa, guru pembimbing dapat menempuh berbagai cara, bentuk atau media yang salah satunya adalah dengan bimbingan pribadi. Selama ini yang sering terjadi adalah bimbingan pribadi hanya diberikan kepada siswa yang bermasalah atau dianggap mempunyai permasalahan pribadi misalnya perkelahian, siswa membolos, siswa yang jarang masuk, siswa yang minder dan lain-lain. Oleh karena itu guru pembimbing sering dianggap sebagai polisi sekolah. 10

Dalam bentuk lainpun, guru pembimbing kurang begitu memperhatikan hal-hal yang berkaitan pada kepribadian dan perkembangan siswa. Guru pembimbing seakan hanya terpaku pada program kerja yang ada, yang biasanya dari tahun ke tahun tidak ada perubahan, kalaupun ada hanya sedikit. Mereka seolah tidak mau tahu dengan pergaulan remaja di luar jam sekolah yang terjadi sekarang atau mungkin mereka kesulitan mencari cara atau media yang tepat untuk meyampaikan pada siswa. Hal inilah yang menarik penulis untuk melakukan penulisan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah di atas, maka rumusan penelitian ini adalah:

- 1. Bagaimana metode layanan bimbingan pribadi yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa kelas X di MAN Wonokromo Bantul?
- 2. Bagaimana bentuk bimbingan pribadi yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa kelas X di MAN Wonokromo Bantul?

_

⁹Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hlm. 12

¹⁰*Ibid.*, hal.27

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1. Untuk mengetahui metode bimbingan pribadi yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa kelas X di MAN Wonokromo Bantul.
- Untuk mendapatkan gambaran bagaimana bentuk layanan program bimbingan pribadi yangdigunakan untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa kelas X di MAN Wonokromo Bantul.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

a. Memberikan sumbangan pengetahuan bagi Jurusan Bimbingan Konseling Islam khususnya tentang bimbingan pribadi di tingkat Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Atas untuk mengetahui bagaimana metode dan bentuk bimbingan pribadi yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa kelas X di MAN Wonokromo Bantul.

2. Secara praktis

- a. Memberikan sumbangan kepada tenaga kependidikan khususnya guru pembimbing untuk memperdalam kajian tentang pengelolaan kegiatan bimbingan pribadi dalam rangka peningkatan mutu bimbingan dan konseling.
- b. Memberikan masukan kepada guru pembimbing dalam upaya meningkatkan mutu bimbingan dan mengembangkan kegiatan pribadi.

- c. Pengembangan bimbingan terhadap siswa MAN Wonokromo Bantul khususnya dan siswa atau masyarakat lain pada umumnya terutama dalam rangka kemampuan penyesuaian diri anak.
- 3. Kemajuan akademik, adalah untuk memberikan sumbangsih perkembangan akademik khususnya tentang bimbingan bimbingan pribadi.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan studi pustaka yang penulis lakukan, kajian tentang persoalan bimbingan pribadi bukan persoalan yang baru. Ada beberapa penulis serupa yang telah membahasnya dengan penekanan objek yang berbeda dengan penulisan yang penulis lakukan. Diantaranya adalah:

- 1. Skiripsi yang disusun oleh saudara Wasudin, mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Pelaksanaan Bimbingan pribadi Sebagai Usaha preventif Perilaku menyimpang Siswa (Studi kasus di MTs Al Furqon Sanden Bantul) yang membahas tentang bimbingan pribadi yang meliputi jenis, metode, dan evaluasi. Agar siswa dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan serta terhindar dari tindakan yang bertentangan dengan nilai dan norma-norma yang berlaku.¹¹
- 2. Skripsi yang disusun oleh saudari Mar'atul Fauzizah, mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul penanganan konselor terhadap masalah penyesuaian diri yang salah (maladjustment) siswa MAN 3 pekalongan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk-

_

¹¹ Wasudin, *Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sebagai Usaha Preventif Perilaku menyimpang Siswa* (*Studi Kasus di MTS Al Furqon Sanden Bantul*), Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga), 2001

bentuk masalah penyesuaian diri (*maladjustment*) siswa MAN 3 Pekalongan serta penanganan konselor terhadap masalah penyesuaian diri siswa MAN 3 pekalongan.¹²

3. Skripsi yang disusun oleh saudari Asna Mudifah, mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul hubungan efektivitas layanan konseling individual dengan penyesuaian diri siswa di sekolah (studi pada siswa MAN Yogyakarta 1) yang membahas tentang bagaimana hubungan efektivitas layanan konseling individual dengan penyesuaian diri di sekolah, serta bagaimana tingkat keberhasilan dalam memberikan bantuan yang dilakukan oleh konselor terhadap klien sehingga mampu untuk mencapai keharmonisan dalam menjalin hubungan dengan lingkungannya secara wajar dan mampu menghadapi segala sesuatu yang menjadi penghambat klien untuk bergaul dengan lingkungannya. 13

Dari beberapa penelitian yang sudah pernah dilaksanakan di atas, terlihat jelas bahwa fokus pembahasan penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan fokus pembahasan pada penelitian yang penulis lakukan. Fokus pembahasan penelitian yang penulis lakukan adalah program bimbingan pribadi untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa kelas X di MAN Wonokromo bantul.

12 Mar'atul Fauzizah, Penanganan Konselor Terhadap Masalah Penyesuaian Diri (Maladjustment)

Siswa MAN 3 Pekalongan, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga), 2008

¹³ Asna Mudifah, Hubungan Efektivitas Layanan Konseling Individual Dengan Penyesuaian Diri Siswa d Sekolah (Studi Kasus Pada Siswa MAN Yogyakarta 1), Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga), 2008

G. Kerangka Teori

1. Program Bimbingan Pribadi

a. Pengertian Program Bimbingan Pribadi

Sebelum membahas lebih lanjut tentang program bimbingan pribadi, akan diuraikan terlebih dahulu tentang pengertian bimbingan. Menurut Jumhur dan Moh. Surya bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami diri (*self understanding*), menerima diri (*self acceptance*), kemampuan untuk merealisasikan kemampuan dirinya (*self relization*) sesuai dengan potensinya dan kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri (*self adattive*) baik dengan lingkungan keluarga maupun masyarakat.¹⁴

Adapun defenisi program bimbingan pribadi menurut W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti adalah proses bimbingan yang membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, secara mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.¹⁵

Sedangkan menurut Tohirin Bimbingan Pribadi adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing atau individu agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik. ¹⁶

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas maka dapat ditegaskan bahwa, program bimbingan pribadi adalah layanan bantuan yang diberikan guru BK dalam

 $^{^{14}}$ Djumhur Surya dan Muh. Surya, $Bimbingan\ dan\ Penyuluhan\ di\ Sekolah, (Bandung: CV Ilmu, 1975), hlm. 28$

¹⁵ WS Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidika*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), hlm.127

¹⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.124

memecahkan masalahnya dan mengembangkan pribadi siswa yang mantap dalam mencapai tujuan serta tugas perkembangannya.

b. Bentuk yang Digunakan Dalam Bimbingan Pribadi

Bimbingan individu dilakukan dengan cara perseorangan. Tiap orang dicoba didekati, dipahami dan ditolong secara perseorangan. Bimbingan ini dilaksanakan melalui wawancara langsung dengan individu. Dalam bimbingan ini terdapat hubungan yang dinamis. Individu merasa diterima dan dimengerti oleh pembimbing. Dalam hubungan tersebut pembimbing menerima individu secara pribadi dan tidak memberikan penilaian. Individu merasakan ada orang yang mengerti masalah pribadinya, mau mendengarkan keluhannya dan curahan hatinya. Adapun bentukbentuk yang dapat digunakan dalam bimbingan pribadi yaitu¹⁷:

1. Informasi Individual

Banyak kesulitan yang dihadapi oleh murid-murid karena mereka kurang atau tidak mengetahui sesuatu informasi. Kesalahan dalam belajar, cara mengerjakan tugas, salah memilih sekolah, dan lain-lain, mungkin disebabkan karena murid-murid itu tidak mengetahui hal-hal tersebut. Mereka membutuhkan informasi tentang; cara belajar yang baik, cara membagi waktu belajar, cara mengisi waktu senggang, cara mengembangkan hobi, cara bergaul dengan teman, cara menghadapi guru, cara menghadapi orang tua, dan lain-lain.

Beberapa cara yang dapat digunakan untuk memberikan informasi tersebut, yaitu:

 a. Pemberian informasi lisan, baik kepada murid secara individual maupun kelompok.

_

¹⁷ Fenti Hikmawati, Bimbingan Konseling Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm. 74

- b. Pemberian informasi secara tertulis melalui: buletin, majalah sekolah, surat kabar dinding, papan bimbingan, dan lain-lain.
- c. Berdialog dengan murid berkenaan dengan sesuatu bahan informasi.
- d. Berdiskusi dengan sekelompok murid.
- e. Mendiskusikan bahan tertulis tentang sesuatu informasi yang diambil dari majalah, buku, surat kabar, dan lain-lain. ¹⁸

2. Penasihatan Individual

Salah satu cara untuk membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh murid-murid adalah dengan cara memberikan nasihat. Nasihat dapat diberikan kepada murid secara individual dan dapat juga diberikan secara kelompok. Pelaksanaan pemberian nasihat dengan cara individual dan dengan cara kelompok hampir sama saja. Perbedaannya terletak pada adanya kesamaan atau tidaknya antara kesulitan seorang murid dengan murid lainnya. Bila beberapa murid memiliki kesulitan yang sama, maka dapat diberi nasihat secara kelompok, bila yang mengalaminya hanya seorang murid saja, maka diberi nasihat secara individual. Nasihat apa yang perlu diberikan kepada seorang atau kelompok murid sudah tentu disesuaikan dengan kesulitan dan kebutuhan murid tersebut. Nasihat sebaiknya tidak digunakan untuk membantu mengatasi kesulitan-kesulitan sosial pribadi yang mendalam, tetapi terutama digunakan untuk membantu mengatasi pemilihan kegiatan, kesulitan penempatan, penyaluran, kesulitan dalam cara belajar, membagi waktu, dan lain-lain.

Bagaimana cara memberikan nasihat? Pemberian nasihat berbeda dengan penyuluhan (*counceling*). Dalam penyuluhan aktivitas pemecahan di tangan murid, sebab penyuluhan pada dasarnya membantu perkembangan murid supaya murid

-

¹⁸ Slameto, Bimbingan di Sekolah, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), hlm. 76-77

menemukan pemecahan sendiri. Dalam pemberian nasihat, aktivitas ada pada diri penasihat (dalam hal ini pembimbing atau guru), sebab pada penasihatlah terjadi proses berpikir untuk mencari/menemukan pemecahan masalah tersebut (isi nasihat). Sesuai dengan prinsip pendidikan modern, murid menjadi pusat kegiatan pendidikan. Maka pemberian nasihatpun yang aktif hendaknya murid, atau dengan perkataan lain murid didorong untuk aktif. Memang, pemberian nasihat yang baik hendaknya memperhatikan dan mengunakan prinsip-prinsip penyuluhan.

Supaya dalam pelaksanaan nasihat murid lebih aktif, hendaknya diperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Murid diberi kesempatan untuk mengemukakan kesulitan/kebutuhan seluasluasnya.
- b. Penasihat berusaha menerima segala keluhan dan pernyataan-pernyataan murid dengan sabar dan penuh pengertian.
- c. Murid didorong untuk mencari kemungkinan-kemungkinan pemecahan atau pemenuhan kebutuhannya,
- d. Murid didorong untuk memilih kemungkinan yang terbaik.
- e. Bila terpaksa, penasihat bisa mengemukakan pandangannya untuk memilih kemungkinan yang terbaik.¹⁹

3. Pengajaran Remedial Individual

Pengajaran remedial atau *remedial teaching* adalah suatu usaha untuk membantu murid mengatasi kesulitan dalam penguasaan bahan pelajaran tertentu, yang tidak dapat diatasi dalam situasi pelajaran klasikal. Dalam suatu pengajaran remedial yang ideal, remidi diberikan setelah diadakan diagnosa kesulitan belajar dengan menggunakan tes diagnostik kesulitan belajar. Hal ini umumnya belum

.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 78-79

diberikan oleh sekolah-sekolah, maka guru dan pembimbing dituntut untuk mencoba membuat dan melaksanakan tes diagnostik kesulitan belajar yang dibuat itu direvisi dan dikembangkan untuk keperluan pengajaran remedial berikutnya.

Pelaksanaan pengajaran remedial dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menandai murid-murid yang memiliki kelemahan dalam pelajaran tertentu.
- b. Mentrasir (meneliti ke belakang) tentang prestasi/nilai murid tersebut pada kuartal/semester tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejak kapan kelemahan tersebut dialami.
- c. Mencari sebab-sebab atau latar belakang kelemahan belajar murid di luar sebab pelajaran, mungkin sebab-sebab ini berasal dari keluarga, lingkungan sekolah, teman-temannya, perlengkapan belajar, dan lain-lain. Atau bisa juga bersumber pada hal-hal yang ada dalam diri murid sendiri. Kelemahan dari sebab-sebab dari sumber ini diatasi dengan teknik lain di luar pengajaran remedial.
- d. Diberi pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal dari bahan pelajaran yang disediakan untuk (kuartal/semester di mana murid mulai menghadapi kesulitan dalam pelajaran tersebut).
- e. Bila hasil dari langkah d, ternyata murid itu hanya menguasai sebagian kecil dari bahan tersebut, maka coba diberi soal lagi dai bahan kuartal/semester yang lebih lalu lagi. Bila hasilnya juga sama maka diteruskan lagi dengan kuartal/semester sebelumnya dan seterusnya. Tetapi bila hasil ternyata sebagian besar dari bahan tersebut sudah dikuasai, maka murid diberi soal-soal dari kuartal/semester yang lebih baru.
- f. Setelah diketahui kelemahan-kelemahan penguasaan murid dalam satuan-satuan bahan pada kuartal tersebut, maka mulailah dengan bantuan pelajarannya. Bahan

pelajaran yang dibantu hanya yang menurut ulangan belum dikuasainya, dalam hal ini pembimbing/ guru harus mahir dalam menilai mana bahan-bahan pelajaran inti atau pokok dalam suatu bahan pelajaran kuartal/semester tersebut. Yang diajarkan hanya bahan-bahan inti atau pokok saja karena yang memegang peranan kunci bagi penguasaan yang lainnya.²⁰

4. Penyuluhan Individual

Penyuluhan merupakan salah satu bentuk bimbingan, dan sering dikatakan bahwa penyuluhan merupakan inti atau jantungnya bimbingan. Penyuluhan terutama digunakan untuk membantu mengatasi masalah-masalah psikologis, sosial, spiritual, moral-etis, misalnya: murid yang terisolir atau mengisolir diri, mempunyai harga diri rendah, mengalami kesukaran dalam bergaul, tidak mempunyai motivasi belajar, tidak memiliki konsentrasi belajar, tidak berminat pada sekolahnya, dan lain-lain.

Penyuluhan dilakukan secara berhadapan muka antara pembimbing dengan murid. Kebanyakan penyuluhan dilakukan secara individual, tetapi sering juga dilaksanakan secara kelompok. Pelaksanaan penyuluhan kelompok lebih sulit daripada penyuluhan individual, karena membutuhkan pengalaman dan keahlian. Penyuluhan dilaksanakan dalam bentuk wawancara, yang bukan hanya sekedar mengumpulkan data, tetapi diarahkan kepada pemecahan masalah. Dalam penyuluhan, penyuluh/pembimbing harus menciptakan hubungan yang baik, menciptakan suasana persahabatan dan suasana permisif (tidak tegang dan tidak penuh rasa takut). Dalam penyuluhan, penyuluh/pembimbing hendaknya tidak terburu-buru memberikan saran atau nasihat. Lebih diutamakan mendorong murid menyatakan diri, mengekspresikan masalah dan perasaannya. Mendorong untuk

²⁰ *Ibid.*, hlm. 79-81

berpikir mencari pemecahan sendiri. Atas dasar pernyataan, ekspresi, dan lain-lain tersebut, penyuluhan memberikan pengarahan agar murid mencari, menemukan, dan memecahkan masalahnya sendiri.

Menurut pendekatannya, penyuluhan dibedakan menjadi beberapa pendekatan, yaitu:

- Directive Counceling, atau penyuluhan langsung merupakan penyuluhan dimana penyuluh/pembimbing lebih aktif, lebih banyak memberikan petunjuk, saran, nasihat dalam pemecahan masalah. Peranan murid yang dibantu kurang aktif, lebih banyak menerima.
- 2. Non- Directive Counceling, atau penyuluhan tidak langsung merupakan penyuluhan dimana penyuluh/pembimbing yang memerankan peranan lebih aktif adalah murid yang disuluh. Murid didorong untuk mengembangkan kemampuannya sehingga mampu memecahkan masalahnya sendiri.
- 3. Eclective Counceling, atau penyuluhan campuran merupakan campuran atau konversi dari penyuluhan langsung dan tidak langsung. Dalam penyuluhan campuran ini peranan penyuluh dan murid sama-sama aktif. Kadang-kadang penyuluh memberikan arah atau saran, tetapi pada saat lain murid didorong untuk menemukan masalah dalam pemecahan sebelumnya.

Penyuluhan pada umumnya, mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- Persiapan: mempersiap tempat, berusaha memahami kesulitan murid, mempelajari data/catatan pribadi murid.
- 2. Menciptakan hubungan baik: pembicaraan tidak langsung kepada persoalan, tetapi mulai lebih dahulu dengan perkenalan, menanyakan nama, kelas, tempat tinggal, hobi, dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan untuk menjalin hubungan baik. Hubungan baik merupakan syarat mutlak untuk berhasilnya penyuluhan.

- 3. Menghubungkan pembicaraan dengan inti masalah: pembicaraan dengan penyuluhan sering bisa tidak terarah, tidak sistematis, kemungkinan juga simpang siur. Penyuluh harus mampu memperkirakan inti masalah yang dihadapi oleh murid. Tugas penyuluh adalah selalu melihat hubungan antara yang dibicarakan dengan inti masalah, menghubungkannya bila pembicaraan murid terlalu menyimpang. Bila perkiraan tentang inti masalah tersebut kurang tepat, maka hendaknya segera mencarinya lagi.
- 4. Penutup: menutup penyuluhan sama pentingnya dengan membuka penyuluhan, sebab penutupan akan memberikan suatu kesan tentang proses dan suasana penyuluhan tersebut. Penyuluh hendaknya menutup penyuluhan pada saat yang tepat, yaitu saat murid telah mendapatkan pemahaman yang optimal, saat setelah puncak pembicaraan. Penutupan dapat digunakan untuk merangkumkan keputusan-keputusan atau kesimpulan-kesimpulan yang telah ditemukan serta rencana bagi langkah selanjutnya. Tetapi dalam merangkumkan tidak perlu memaksakan murid dengan suatu kesimpulan yang telah dicapai. Biarkan murid sendiri menentukannya.²¹

c. Metode yang Digunakan dalam Bimbingan Pribadi

Membahas tentang metode maka tidak lepas dari bentuk-bentuknya karena kedua istilah ini saling berkaitan. Arti dari metode adalah suatu kerangka dan dasardasar pemikiran yang menggunakan cara-cara khusus untuk menuju suatu tujuan. Sementara teknik merupakan penerapan suatu metode dalam praktek.²²

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, bahwa konseling merupakan salah satu teknik bimbingan. Melalui metode ini upaya pemberian bantuan diberikan secara

.

²¹ *Ibid.*, hlm 89-92

²² Solaeman Joesoef Slamet Santoso, *Pengantar Pendidikan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hlm. 38

individual dan langsung bertatap muka (berkomunikasi) antara pembimbing (konselor) dengan siswa (klien). Dengan perkataan lain pemberian bantuan diberikan dilakukan melalui hubungan yang bersifat *face to face relationship* (hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan wawancara antara pembimbing dengan siswa.

Dalam hal ini, konselor dituntut untuk mampu bersikap penuh simpati dan empati. Simpati ditunjukkan oleh konselor melalui sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh siswa; sedangkan empati adalah usaha konselor menempatkan diri dalam situasi diri klien dengan segala masalah-masalah yang dihadapi. Keberhasilan konselor bersimpati dan berempati akan memberikan kepercayaan yang sepenuhnya kepada konselor. Keberhasilan bersimpati dan berempati juga akan sangat membantu keberhasilan proses konseling.²³

Apabila merujuk kepada teori-teori, setidaknya ada tiga cara yang biasa dilakukan yaitu²⁴:

- Directive counceling, bimbingan yang menggunakan metode ini dalam prosesnya yang berperan aktif adalah konselor. Dalam praktiknya konselor berusaha mengarahakan klien sesuai dengan masalahnya. Selain itu konselor juga memberikan saran, anjuran, atau nasihat kepada klien.
- 2. Non-directive counceling, dalam proses ini non-directive counceling berpusat pada siswa muncul akibat kritik terhadap konseling direktif. Dalam praktik konseling non direktif, konselor hanya menampung pembicaraan, yang berperan adalah konselor. Klien atau konseli bebas berbicara sedangkan konselor menampung dan mengarahkan.

-

²³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*(*berbasis integrasi*), (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hlm. 296

²⁴ *Ibid.*. hlm 297-300

3. *Eclective counceling*, merupakan penggabungan dari kedua metode di atas. Karena kenyataannya tidak semua teori di atas dapat digunakan untuk semua individu, semua masalah siswa, dan semua situasi. Oleh sebab itu tidak mungkin diterapkan metode direktif atau non direktif saja.

Adapun metode lain yang dapat digunakan yaitu:

- Metode langsung, yaitu metode komunikasi langsung dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung aau bertatap muka dengan orang yang di bimbingnya.
- 2. Metode tidak langsung, yaitu metode bimbingan yang dilakukan melalui media massa dan dapat dilakukan baik secara individual maupun kelompok.

Sedangkan metode dan teknik mana yang akan dipergunakan oleh guru BK dalam memberikan layanan bimbingan pribadi, tergantung pada masalah atau problem yang sedang dihadapi atau digarap, tujuan penangan masalah, keadaan yang dibimbing, kemampuan pembimbing atau konselor dalam menggunakan metode atau teknik, sarana dan prasarana, kondisi lingkungan sekitar dan organisasi administrasi layanan bimbingan dan konseling, serta biaya yang tersedia.²⁵

d. Faktor-Faktor yang Membantu Keberhasilan Bimbingan Pribadi

Faktor merupakan hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.²⁶ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan konseling, termasuk disini pemberian layanan bimbingan pribadi menurut Latipun, antara lain:²⁷

²⁵*Ibid.*, hlm.55

 $^{^{26}}$ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 239

²⁷ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), hlm. 231

1. Faktor terkait dengan konselor

Kemampuan konselor sangat berpengruh terhadap cara membantu kliennya dalam mengatasi masalah. Konselor yang memiliki kemampuan yang baik akan menghasilkan bimbingan yang lebih baik dibandingkan dengan konselor yang kemampuannya kurang baik, hubungan konselor dan klien juga sangat berpengaruh terhadap hasil layanan bimbingan selain itu jenis metode yang digunakan seperti metode bimbingan kelompok, individual, atau kombinasi keduanya.

2. Faktor terkait dengan klien

Motivasi, harapan, usia klien, jenis kelamin, tingkat pendidikan, inteligensi, status sosial ekonomi, sosial budaya dan kepribadian klien saat mengikuti bimbingan juga berpengaruh terhadap hasil dan proses layanan bimbingan yang diikuti.

3. Faktor terkait dengan masalah

Jenis masalah, berat ringannya masalah, merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil bimbingan pribadi, masalah yang berat lebih membutuhkan pelayanan yang lebih lama.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi keberhasilan bimbingan pribadi antara lain konselor, klien, jenis masalah yang dihadapi dan jenis metode yang digunakan dalam bimbingan pribadi itu sendiri.

e. Proses Pelaksanaan Bimbingan Pribadi

Layanan bimbingan pribadi sebagai bagian dari bidang bimbingan dan konseling. Pelaksanaannya secara praktis dilakukan berdasarkan program BK. Adapun implementasinya proses layanan program BK secara umum didasarkan pada

dua hal; Yaitu pola 17 atau pola BK 17 plus. Kemudian yang kedua program komprehensif atau dikenal dengan struktur program BK. Oleh sebab itu berikut ini akan dijelaskan secara terinci:

1). Layanan bimbingan pribadi melalui pola 17 atau pola BK 17 plus

Implementsi layanan bimbingan pribadi yang didasarkan pada pola BK 17 atau 17 plus merupakan layanan yang dikenal di Indonesia karena lahir dari keprihatinan dan perhatian beberapa tokoh BK terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah. Adapun bentuk implementasi pola BK 17 plus menurut Prayitno antara lain:²⁸ bahwa pola BK 17 plus adalah bentuk bimbingan konseling yang dikembangkan dari pola BK 17. Pola BK 17 merupakan suatu rangkaian kemampuan yang terdiri dari satu konsep tentang pengertian dan wawasan BK, empat bidang pelayanan yaitu bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan belajar dan bidang pengembangan karir. Tujuh jenis layanan yaitu layanan informasi, layanan orientasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok ditambah layanan konsultasi dan layanan mediasi. Dan lima kegiatan pendukung yaitu aplikasi dan instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus. Sedangkan pola BK 17 plus adalah pola yang mendapatkan tambahan baik dari bidang, jenis layanan, maupun kegiatan pendukung. Misalnya untuk kegiatan BK, ditambah bidang kehidupan berkeluarga dan beragama. Sedangkan jenis layanannya ditambah dengan layanan konsultasi dan mediasi, serta kegiatan pendukungnya ditambah dengan tampilan kepustakaan.

_

²⁸ Prayitno, Mengatasi Krisis Identitas Profesi Konselor (ttt,ttp,2008), hlm. 28

2). Layanan bimbingan pribadi melalui program BK komprehensif

Program BK komprehensif, sebenarnya adalah pola layanan yang lahir dan digunakan di Barat, dengan istilah *Comprehensive Model* di Indonesia dikenal dengan struktur program BK menurut Muro dan Kottman mengatakan bahwa struktur program bimbingan dan konseling komprehensif diklasifikasikan ke dalam empat jenis layanan,yaitu:²⁹

a). Layanan Dasar Bimbingan

Layanan ini merupakan layanan bantuan bagi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal atau kelompok baik dalam kelas maupun di luar kelas yang disajikan secara sistematis dalam rangka membantu semua siswa agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar dalam hidupnya. Materi yang disampaikan mencakup aspek-aspek pribadi maupun sosial.

Strategi yang digunakan dalam layanan dasar bimbingan yaitu bimbingan klasikal atau melalui layanan orientasi dan informasi, bimbingan kelompok, kolaborasi dengan guru mata pelajaran, dan kerjasama dengan orang tua.

b). Layanan Responsif Bimbingan

Layanan responsif bimbingan merupakan layanan bantuan bagi para siswa yang memiliki kebutuhan atau masalah yang membutuhkan bantuan atau pertolongan segera. Tujuan sendiri untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah yang dialaminya, sedangkan materi yang disampaikan bergantung pada kebutuhan siswa, adapun strategi yang digunakan dalam layanan ini meliputi konsultasi, konseling individual atau kelompok, alih tangan kasus dan bimbingan teman sebaya.

_

²⁹ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Binbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 26-37

c). Layanan Perencanaan Individual

Layanan ini merupakan proses bantuan kepada siswa agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkenaan dengan perencanaan masa depannya berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan. Layanan yang bertujuan untuk memfasilitasi siswa untuk merencanakan dan mengelola rencana pendidikan, karir, serta pribadi dan sosialnya. Adapun strategi yang digunakan yaitu penilaian individual atau kelompok individual *or-small Group Advicement*.

d). Dukungan Sistem

Layanan di atas merupakan pemberian layanan BK secara langsung sedangkan dukungan sistem merupakan komponen layanan dalam kegiatan manajemen yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada siswa atau memfasilitasi kelancaran perkembangan siswa. Adapun strategi yang digunakan dalam layanan ini adalah pengembangan profesional, pemberian konsultasi dan berkolaborasi dan manajemen program.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa pelaksanaan program bimbingan pribadi dapat dilakukan melalui dua bentuk yaitu pola BK 17 atau 17 plus dan program BK komprehensif atau struktur BK. Adapun pola BK 17 atau 17 plus meliputi sembilan layanan bimbingan, enam kegiatan pendukungnya melalui program BK komprehensif yang terdiri dari empat sasaran yaitu layanan dasar bimbingan, responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem. Adapun proses pelaksanaan mau menggunakan pola BK 17 atau 17 plus ataupun BK komprehensif disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

2. Pengembangan Kemampuan Penyesuaian Diri

a. Pengertian Pengembangan Kemampuan Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang dalam meleburkan diri dalam lingkungannya dan menghadapi segala sesuatu yang datang padanya. Mengingat pentingnya hubungan sosial antar individu dalam kehidupan manusia itulah maka penyesuaian diri diperlukan.³⁰

Hal ini berarti bahwa kemampuan individu untuk diterima oleh lingkungannya dipengaruhi oleh sikap dan tingkah lakunya yang menyenangkan yang terbentuk karena kematangan aspek-aspek kehidupannya yaitu: fisik, emosi, dan intelektualnya. Kematangan diri individu secara integrasi akan tampak nyata dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari dengan lingkungan tempat ia bersosialisasi, sehingga mempermudah dirinya untuk memasuki setiap kelompok atau lingkungan sosialnya.

Penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya sehingga ia merasa puas terhadap diri dan terhadap lingkungannya. Dengan demikian dalam kehidupannya individu selalu berusaha mencapai hubungan yang harmonis dengan lingkungannya. Individu ingin memperoleh kepuasan seoptimal mungkin dalam memenuhi kebutuhannya dan merasakan ketenangan berhubungan dengan lingkungannya.³¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa penyesuaian diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk mencapai keharmonisan dalam menjalin hubungan dengan lingkungannya secara wajar dan mampu untuk bergaul dengan lingkungannya sehingga ia merasa puas terhadap diri sendiri dan lingkungannya itu.

³⁰ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1994), hlm. 65

³¹ Sofyan F. Willis, *Problema Remaja dan Pemecahannya*, (Bandung: Angkasa, 1981), hlm. 43

b. Kegunaan Penyesuaian Diri

Makna keberhasilan pendidikan seseorang terletak pada sejauh mana yang telah dipelajari itu dan membantu dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan kehidupan.

Individu dikatakan berhasil dalam melakukan penyesuaian diri apabila ia dapat memenuhi kebutuhannya dengan cara-cara yang wajar atau apabila ia dapat diterima oleh lingkungan tanpa merugikannya.

Manfaat atau kegunaan penyesuaian diri adalah sebagai berikut:

- manfaat bagi somatik (fisik tubuh) adalah agar lebih banyak memahami proses genetik, fungsi otak dan saraf, pengaruh berbagai obat (zat lain) dan keadaan fisik terhadap fungsi somatik, psikologik, dan sosial.
- Manfaat bagi psikologik (jiwa/mental) adalah agar lebih memahami perilaku manusia (masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar, persepsi, emosi, motivasi, dan berpikir serta pengaruh stress terhadap berbagai perilaku).
- 3. Manfaat bagi keadaan sosiologik adalah agar lebih memahami peranan proses sosial budaya dalam perkembangan kepribadian. Pola sosial yang cocok bagi individu dan masyarakat serta pengaruh hubungan antar manusia yang terganggu, susunan keluarga yang patogenik (susunan keluarga yang sangat berperan untuk menimbulkan macam-macam penyakit khususnya penyakit mental) dan pengaruh sosial lain terhadap perilaku manusia.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Manusia dalam kehidupannya selalu berusaha mengadakan penyesuaian diri baik secara sadar maupun tidak sadar. Dalam usahanya itu setiap orang mempunyai perbedaan dalam cara menyesuaikan diri, ada yang mudah mendapatkan penyesuaian

diri dengan lingkungan barunya, dapat berinteraksi dengan baik terhadap orang lain dari berbagai kalangan tetapi adapula individu yang mengalami kesulitan bila menghadapi lingkungan baru, kurang peka terhadap masalah dalam lingkungannya dan lain-lain. Hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri seseorang. Menurut Zakiah Darajat faktor-faktor tersebut antara lain:

1). Frustasi

Adalah suatu proses yang menyebabkan orang yang merasakan adanya hambatan, rintangan terhadap terpenuhinya kebutuhan. Frustasi disebabkan tanggapan terhadap situasi yang dipengaruhi oleh kepercayaan kepada diri sendiri dan kepercayaan dari orang lain serta kepercayaan kepada lingkungan.

2). Konflik

Adalah terdapatnya dua macam dorongan atau lebih yang berlawanan dan tidak mungkin dipenuhi dalam waktu yang sama.

3). Kecemasan

Adalah manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur yang terjadi ketika orang mengalami frustasi dan konflik atau pertentangan batin. Orang yang menderita kecemasan (anxiety) terus menerus dalam ketakutan dan kecemasan sungguhpun tidak ada rangsangan yang spesifik, ada saja yang mencemaskan dan hampir setiap kejadian menyebabkan rasa takut dan cemas.³²

Faktor-faktor di atas dapat memburuk dengan kondisi seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, maka dari itu faktor-faktor yang menyebabkan seperti frustasi, konflik, kecemasan tersebut supaya dicegah atau diatasi dengan segera.

_

³² Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1975), hlm. 28

Berbicara tentang penyesuaian diri, maka hal ini akan mengarah pada Well adjustment dan Mall adjustment. Well adjustment adalah keberhasilan individu dalam perkembangannya. Sedangkan Mall adjustment adalah kegagalan dalam penyesuaian diri dan hal ini akan mengganggu perkembangan kepribadiannya. Moh. Surya mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri meliputi:

- a). Kondisi jasmani yang terdiri dari pembawaan, susunan jasmaniah, susunan saraf, kelenjar otot kesehatan dan sebagainya.
- b). Perkembangan dan kematangan, terutama kematangan intelektual, sosial dan emosional.
- c). Penentu psikologis yang meliputi pengalaman belajar, pembisaan determinasi diri, frustasi dan konflik.
- d). Kondisi lingkungan terutama rumah, keluarga dan sekolah.
- e). Penentu kultur (budaya) dan agama.³³

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri tersebut meliputi faktor eksternal dan internal yang terdapat pada individu itu sendiri. Penyesuaian diri dipandang berhasil apabila penyesuaian itu mempunyai kualitas dan efisiensi yang tinggi. Ada empat kriteria yang digunakan untuk menilai berhasil tidaknya penyesuaian diri yaitu:

1) Kepuasan psikis

Keberhasilan penyesuaian diri akan ditandai adanya kepuasan psikis, sebaliknya apabila gagal akan menimbulkan perasaan kecewa, gelisah, lesu dan sebagainya.

2) Efisiensi kerja

_

³³ Muh.Surya, *Kesehatan Mental*, (Bandung: IKIP Bandung, 1985), hlm. 16

Penyesuaian diri yang berhasil akan tampak pada proses kerjanya yang efisien misalnya: siswa yang berhasil dalam belajarnya.

3) Gejala-gejala psikis

Penyesuaian diri yang gagal akan tampak pada keadaan fisik seseorang misalnya: pusing, mual, sakit perut, dan sebagainya. Sedangkan bagi yang berhasil tidak akan berpengaruh pada kesehatan fisiknya.

4) Penerimaan sosial

Penyesuaian diri yang berhasil akan menimbulkan reaksi setuju dari masyarakat, begitu pula sebaliknya akan menimbulkan sikap tidak setuju dari masyarakat.³⁴

Penyesuaian diri yang baik adalah apabila seseorang sunyi dari goncangan jiwa yang bermacam-macam, ia mampu menghadapi kesukaran dengan cara objektif serta berpengaruh untuk hidup, serta menikmati kehidupannya yang stabil, merasa tenang, tertarik untuk bekerja keras dan berprestasi.³⁵

d. Penyesuaian Diri Siswa di Sekolah

Penyesuaian diri dilakukan sebagai usaha untuk memenuhi segala kebutuhan sesuai dengan segala kemungkinan yang ada dalam lingkungan baik lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat. Selain itu harus menyesuaikan diri dengan dirinya seperti: minatnya, cita-citanya, perkembangannya, kecakapannya, bakatnya dan sebagainya.

Dalam proses penyesuaian diri banyak sekali menimbulkan berbagai masalah terutama bagi dirinya sendiri dalam hal ini sekolah diharapkan dapat memberikan bantuan agar setiap murid dapat menyesuaikan diri dengan baik dan terhindar dari

 35 Fahmi Mustafa, *Penyesuaian Diri Pengertian dan Peranannya Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang), hlm. 96

³⁴ Abu Ahmad, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1982), hlm. 141

gejala-gejala *mall adjustment*. Sofyan S.Willis mengemukakan bahwa penyesuaian diri di sekolah meliputi:³⁶

1). Penyesuaian diri terhadap guru

Penyesuaian diri terhadap guru lebih banyak pada sikap guru dalam menghadapi murid-muridnya. Guru yang memahami adanya perbedaan individu muridnya akan lebih mudah dalam mengadakan pendekatan terhadap berbagai masalah yang dihadapi muridnya.

Dengan sikap ini guru dapat menerima keluhan muridnya, keinginan dan kesulitan yang mereka hadapi, dalam hal ini guru telah melaksanakan bimbingan bagi muridnya. Adapun tugas guru pokok adalah:

- a. Guru sebagai pengajar yaitu tangungjawab untuk menyampaikan ilmu dan pengetahuan pada khususnya dan pengembangan jiwa, sikap dan ketrampilan pada umumnya.
- Guru sebagai pendidik adalah tangungjawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan demikian membantu perkembangan anak atau keseluruhan aspek pribadi siswa.

Dari penjelasan tersebut, maka penyesuaian diri terhadap guru meliputi penyesuaian diri dalam kegiatan guru sebagai pengajar dan juga pendidik.

2). Penyesuaian diri terhadap mata pelajaran

Penyesuaian diri terhadap mata pelajaran meliputi: penyesuaian diri terhadap semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Kurikulum hendaknya disesuaikan dengan tingkat umur supaya siswa dapat menyesuaikan diri terhadap pelajaran yang diberikan, di samping itu juga bergantung pada sikap maupun metode guru dalam menyampaikan pelajaran.

³⁶ Sofvan S.Willis, *Problema Remaja dan Pemecahannya*, (Bandung: Angkasa, 1981), hlm. 48

3). Penyesuaian diri terhadap teman sebaya

Dalam penyesuaian diri terhadap teman sebaya, para siswa dihadapkan pada masalah penerimaan atau penolakan dari kelompok teman sebayanya.

4). Penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah

Penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang dimaksudkan adalah penyesuaian diri terhadap fasilitas maupun lingkungan belajar yang merupakan semua kondisi yang ada di sekolah.

5). Penyesuaian diri terhadap karyawan

Penyesuaian diri terhadap karyawan yang dimaksudkan adalah penyesuaian terhadap kepribadian seorang karyawan yang ada di sekolah serta bagaimana menyesuaikan terhadap pelayanan yang telah diberikan.

Berdasarkan dari beberapa teori di atas dan penjelasan yang dikemukakan, maka dapat ditegaskan bahwa penyesuaian diri di sekolah adalah kemampuan siswa untuk mencapai keharmonisan dalam kehidupannya dengan lingkungan sekolah yang meliputi: mata pelajaran, guru, teman sebaya, karyawan, dan terhadap lingkungan sekolah.

e. Pengembangan Kemampuan Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah proses mengubah diri sesuai dengan norma atau tuntutan lingkungan dimana dia hidup agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustasi dan konflik sehingga tercapainya keharmonisan pada diri sendiri serta lingkungannya dan akhirnya dapat diterima oleh kelompok dan lingkungannya. Penyesuaian diri juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustasi, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada.

Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial di tempat individu itu hidup dan berinterakasi dengan orang lain. Hubungan-hubungan sosial tersebut mencakup hubungan dengan anggota keluarga, masyarakat, sekolah, teman sebaya, atau anggota masyarakat luas secara umum. Proses yang harus dilakukan individu dalam penyesuaian sosial adalah kemauan untuk mematuhi nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Setiap kelompok masyarakat atau suku bangsa memiliki sistem nilai dan norma sosial yang berbeda-beda. Dalam proses penyesuaian sosial individu berkenalan dengan nilai dan norma sosial yang berbeda-beda lalu berusaha untuk mematuhinya, sehingga menjadi bagian dan membentuk kepribadiannya.

f. Bimbingan Pribadi dan Penyesuaian Diri Dalam Konteks BKI

1. bimbingan pribadi dalam konteks BKI

fokus pelayanan bimbingan dan konseling adalah manusia. Oleh sebab itu, melihat relevansi tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling islam juga harus melihat bagaimana islam memandang manusia, tujuan penciptaannya, dan tugas atau tanggungjawabnya serta penjelasan-penjelasan lain yang berkenaan denga syari'at islam. Islam adalah agama wahyu yang langsung dari Dzat yang Maha Suci, Maha Benar dan Maha Sempurna; oleh sebab itu ajarannya tidak akan mungkin bertentangan dengan fitrah (potensi) manusia.

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling seperti telah disebutkan di atas, intinya adalah agar manusia mampu memahami potensi *insaniah*-nya, dimensi-dimensi kemanusiaannya, termasuk memahami berbagai persoalan hidup dan mencari alternatif pemecahannya. Pemahaman tentang ajaran islam (melalui Alquran dan hadis) secara prefentif akan dapat mencegah individu dari segala sesuatu yang bisa merugikan esensi dan eksistensi dirinya. Relevan dengan penjelasan ini, Allah SWT berfirman dalam (surat Al Ankabut: ayat 45) yang artinya: "sesungguhnya shalat itu akan dapat

mencegah dari perbuatan keji dan munkar". Dalam surat lain (An-Nazi'at: 40-41) Allah SWT berfirman yang artinya: "dan adapun orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggalnya".

Selain dibekali dengan potensi fitrah, manusia diciptakan oleh Allah SWT juga diserahi tugas dan tangungjawab kemanusiaan. Tugas dan tangungjawab manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya ditegaskan dalam Alquran surat (Adzariat: ayat 56) sebagai berikut: "aku tidak menciptakan jin dan manusai melainkan agar mereka mengabdi kepadaku". Kata mengabdi dalam terjemahan ayat di atas sering dimaknai dengan beribadah. Dengan demikian tugas utama manusia sebagai makhluk Allah SWT adalah beribadah baik ibadah wajib maupun ibadah sunah.

Setelah manusia dapat memahami dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang dibekali dengan potensi fitrah dan diserahi tugas dan tanggungjawab mengabdi (beribadah) kepada Allah, hendaknya manusia dapat menerima diri sebagaimana adanya. Selanjutnya sebagai wujud penerimaan diri ia diharapkan mampu mewujudkan sikap positif seperti berperilaku baik dan berbuat ikhsan baik kepada sesamanya maupun kepada lingkungannya. Secara lebih khusus kepada siswa di sekolah memahami dan menyadari serta dapat menerima diri apa adanya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT dengan segala potensi fitrah dan tugas serta tanggungjawab kemanusiaannya, selanjutnya siswa dapat mewujudkan sikap positif seperti berperilaku baik kepada sesamanya dan lingkungannya.

2. Penyesuaian diri dalam konteks islami

Penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamik terus menerus yang mencakup respon mental dan tingkah laku dalam mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam diri individu, sehingga tercapai tingkat keselarasan atau harmoni antara dari

dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana individu tinggal. Penyesuaian diri terdiri dari beberapa aspek. Berikut ini beberapa ayat menyebutkan tentang aspek-aspek tersebut:

a. Kematangan Emosi

Kematangan emosional mencakup aspek-aspek; kemantapan suasana kehidupan emosional, kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain, kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan, sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri. Dalam Al-Quran Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Hadid 23:Artinya: "(Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri." Penyesuaian diri pada dimensi kematangan emosi, yang mana sikap dan perasaan diri sendiri. Telah dijelaskan pada ayat diatas agar kita tidak berlebih-lebihan dalam meluapkan emosinya. sebagai bentuk kematangan dalam emosi. Intensitas emosi yang terlalu tinggi dapat membuat sesorang kehilangan kontrol, baik emosi negatif maupun emosi positif.

b. Kematangan Intelektual

Kematangan intelektual mencakup aspek-aspek: Kemampuan mencapai wawasan diri sendiri, kemampuan memahami orang lain dan keberagamaannya, kemampuan mengambil keputusan, keterbukaan dalam mengenal lingkungan. Dalam Al-Quran Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Naziat 37-41: Artinya: "Adapun orang yang melampaui batas, Dan lebih mengutamakan kehidupan dunia, Maka Sesungguhnya nerakalah tempat tinggal(nya). Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari

keinginan hawa nafsunya, Maka Sesungguhnya syurgalah tempat tinggal(nya)". Dari teks ayat diatas mengisyaratkan bahwasannya mereka memiliki intelektual dalam mengambil jalan yang sukar yang berbeda dari pada jalan yang diambil orang lain, mereka lebih memilih nilai-nilai spiritualnya dari pada nilai-nilai kehidupan duniawi. Sehingga sampai pada tujuannya yaitu kemampuan individu dalam mengambil keputusan.

c. Kematangan Sosial

Kematangan sosial mencakup aspek-aspek; keterlibatan dalam partisipasi sosial, kesediaan kerja sama, kemampaun kepemimpinan, sikap toleransi, keakraban dalam pergaulan. Dalam Al-Quran Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Hujurat 13, Artinya: "Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa -bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal". Dari teks ayat diatas mengisyaratkan bahwasanya manusia diciptakan dari berbagai suku dan bangsa supaya untuk saling mengenal satu sama lainnya, sehingga sampai pada tujuannya yaitu keakraban dalam pergaulan.

d. TanggungJawab

Tanggungjawab mencakup aspek-aspek; Sikap produktif dalam mengembangkan diri, melakukan perencanaan dan pelaksanaannya secara fleksibel, sikap altruisme, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal, kesadaran akan etika dan hidup jujur, melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai, kemampuan bertindak independen. sebagaimana Rasulullah saw. Bersabda: Artinya: "Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan ditanya(dipersoalkan) mengenai apa

yang dipimpinnya". Sebagai mana penyesuaian diri pada dimensi tanggun jawab. Pada sabda Rasulullah SAW diatas menganjurkan pada kita semua untuk menjaga tanggungjawabnya atas diri kita, karena ketiadaan atau kurangnya tanggungjawab individual dapat membawa manusia kepada penyimpangan kelakuan yang sangat menakutkan. Namun apabila tanggun jawab telah tertanam pada setiap individu, maka akan menjadikan jalan dalam mengintropeksi dirinya, baik perkara kecil maupun perkara besar dan menjadi kendali setiap individu dalam melihat perilakunya dari segi konsekuensi atas dasar sitem nilai.

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara-cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Sedangkan penelitian adalah usaha menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilaksanakan dengan metode-metode ilmiah.³⁷ Oleh karena itu, berikut ini akan dijelaskan beberapa hal yang terkait dengan metode-metode yang digunakan dalam penulisan ini.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan lainnya. Secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁸

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 4

³⁸ Husain Usman dan Purnomo Setiyady Akbar, *Metodologi Penulisan Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm. 81

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. ³⁹ Subjek penulisan ini adalah guru BK, dan siswa-siswa kelas X di MAN Wonokromo Bantul. Dasar-dasar pertimbangan dalam penentuan subjek penelitian ini adalah:

- 1) yang menjadi pembimbing di sekolah yang secara khusus memiliki kompetensi sebagai seorang konselor sekolah untuk mengetahui bentuk dan metode bimbingan pribadi. Untuk mendapatkan informasi yang valid tentang bentuk dan metode bimbingan pribadi maka diperoleh informasi dari guru BK yang berjumlah 1 orang. Guru bimbingan konseling (BK) diasumsikan sebagai pelaksana seluruh kegiatan bimbingan pribadi di sekolah. Dibutuhkan 1 guru BK saja yang mengampu kelas X yaitu Bapak Budi Raharjo, S.Pd.
- 2) Siswa kelas X sebanyak 3 yaitu Siti Muflikhah, Miftahus Sa'adah dan Listia Ernawati adalah siswa aktif yang pernah mengikuti dan dianggap tahu tentang bentuk dan metode bimbingan pribadi. Selain itu jumlah siswa tersebut merupakan rekomendasi dari guru BK, hal ini karena siswa tersebut juga sebagai individu yang terbimbing dalam layanan bimbingan pribadi.

b. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah bentuk layanan dan metode program bimbingan pribadi yang diberikan guru bimbingan konseling untuk

³⁹ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penulisan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135

mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa kelas X di MAN Wonokromo Bantul.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk membantu dalam pengumpulan data, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang meliputi:

a. Metode Interview

Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan-tujuan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan berbagai data dan informasi terkait dengan program bimbingan pribadi untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa kelas X di MAN Wonokromo Bantul dan data apa saja yang diharapkan.

Pada saat wawancara, jenis interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu penulis membuat pedoman yang hanya berupa garis besarnya saja tentang hal-hal yang ditanyakan.

Wawancara ini ditujukan untuk guru BK kelas X Bapak Budi Raharjo, S.Pd dan untuk 3 orang siswa kelas X.

Metode ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan metode bimbingan pribadi yang dilakukan guru BK MAN Wonokromo Bantul.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam observasi ini penulis melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dalam penelitian.

⁴⁰Komarudin, Kamus Istilah Skripsi dan Thesis, (Bandung: Angkasa,1984), hlm. 120

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi non partisipasif. Artinya penulis hanya mengamati kegiatan bimbingan, tidak ikut serta dalam kegiatan.⁴¹

Metode ini bertujuan untuk mengetahui keadaan sekolah, pelaksanaan bimbingan pribadi yang meliputi bentuk dan metode bimbingan pribadi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan studi dokumen yang berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.⁴² Dengan kata lain metode dokumentasi dipakai oleh seorang penulis bertujuan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan lain sebagainya.

Metode yang digunakan untuk dapat mengetahui sejumlah data, yaitu sejarah dan perkembangan sekolah, sarana dan prasarana, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan bimbingan pribadi MAN Wonokromo Bantul. Data tersebut bersumber dari buku laporan madrasah dan laporan program kerja bimbingan dan konseling.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam proses-proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan melalui penyusunan kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati. Tujuannya adalah menyederhanakan data penulisan yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang

Lexi J.Malong, Metode Penulisan Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1993), hlm. 103
 Suharsimi Arikunto, Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997),
 hal. 236

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Metode Penulisan Praktek*, hlm. 125

lebih sederhana dan lebih mudah dipahami, atau analisis ini bertujuan untuk menarik kesimpulan penulisan yang telah dilaksanakan.⁴⁴

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan yang lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke pola-pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dengan mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Pada proses analisis, penulis menggunakan cara analisis deskriptif kualitatif dari teorinya Miles dan Huberman yang meliputi: 46

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini penulis mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

b. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data dilakukan oleh penulis secara terus menerus selama penelitian berlangsung guna menemukan rangkuman dari inti permasalahan yang sedang dikaji. Penulis berusaha membaca, memahami dan mempelajari kembali seluruh data yang terkumpul sehingga dapat menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan dan membuang data yang tidak relevan.

-

89

⁴⁴ Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penulisan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm.

⁴⁵ Sugiono, Metode Penulisan Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,hlm. 335

⁴⁶*Ibid.*, *hlm.* 338-341

c. Penyajian Data

Setelah reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Pada penulisan kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sebagainya. Melalui penyajian data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dari proses kegiatan sudah tercapai atau belum, jika belum maka dilakukan tindak lanjut.⁴⁷

5. Metode Keabsahan Data

Metode yang digunakan dalam menguji keabsahan data penulisan ini menggunakan teknik triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan pembanding data tersebut. Dalam penulisan ini digunakan triangulasi sumber yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi hasil data yang diperoleh. Untuk kepentingan ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan penulisan.

_

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 338-341

⁴⁸ Lexy J.Moloeng, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 248-331

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang Program Bimbingan Pribadi untuk Mengembangkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa di MAN Wonokromo Bantul, dapat disimpulkan:

- Metode bimbingan yang digunakan adalah 1) metode langsung, yang meliputi: a) bimbingan informasi individual, b) bimbingan penasihatan individual, c) pengajaran remedial individual, d) penyuluhan individual. 2) metode tidak langsung, yang meliputi: a) bimbingan informasi individual, b) bimbingan penasihatan individual.
- Bentuk bimbingan pribadi yang digunakan meliputi: a) bimbingan informasi individual, b) bimbingan penasihatan individual, c) pengajaran remedial individual, dan d) penyuluhan individual.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang diharapkan bisa memaksimalkan program bimbingan pribadi di MAN Wonokromo Bantul, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

 Bagi jurusan BKI, adanya kajian yang serius dan mendalam tentang bidang bimbingan pribadi yang masih menjadi mata kuliah pilihan dan digabungnya dengan bidang bimbingan sosial, sehingga penerapan di

- lapangan sarjana lulusan BK bisa memberikan solusi yang lebih komprehensif bagi siswa atau orang lain yang terkait dengan masalah pribadi.
- Bagi siswa, hendaknya tidak segan-segan untuk mengkonsultasikan masalah yang dihadapinya kepada konselor sekolah dengan cara mengikuti bimbingan atau konsultasi dengan baik demi keberhasilan dalam menyesuaikan diri di sekolah.
- 3. Bagi konselor, hendaknya meningkatkan program bimbingan pribadi dengan sebaik mungkin, memberikan layanan bimbingan pribadi dengan seimbang dengan bidang layanan porsi lain agar pengembangan kemampuan penyesuaian diri bertambah positif dan semoga bisa semakin bersemangat dalam memberikan bimbingan pribadi kepada siswa, memperdalam wawasan tentang administrasi bimbingan konseling, serta bagi sekolah bisa segera melengkapi sarana prasarana BK seperti ruang khusus konseling individu dan kelompok agar pelayanan BK lebih optimal lagi dan memberikan jam khusus bagi guru BK dalam memberikan bimbingan di kelas agar tidak mengandalkan insidental dalam pelayanannya.
- 4. Bagi peneliti selanjutnya, agar bisa mengeksplor lagi hal-hal yang terkait dengan bimbingan pribadi karena di berbagai sekolah masih mengutamakan bimbingan karir dan belajar dibandingkan bimbingan pribadi. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkannya dengan penelitian kuantitatif dan eksperimen.

C. PENUTUP

Alhamdulillahi rabbil'alamin penulis panjatkan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya berupa kemudahan, kelancaran dan kesehatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan penulis walaupun jauh dari kata kesempurnaan. Selain itu juga berkat dukungan dan do'a orang tua yang senantiasa memberikan nasehat dan motivasi, dan juga pengarahan dari pembimbing yang sangat membantu sekali dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini, harapan penulis adalah semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, khususnya yang dapat memberi wawasan keilmuan bagi penulis. Di samping itu semoga juga bermanfaat bagi perkembangan ilmu dalam bidang bimbingan pribadi, serta bagi masyarakat umum dan juga para pembaca. Akhir kata penulis hanya bisa mengucapkan semoga segala rahmat-Nya tetap tercurahkan kepada semua makhluknya. Aminn.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad, Sosiologi Pendidikan, Surabaya: Bina Ilmu, 1982.
- Asna Mudifah, Hubungan Efektivitas Layanan Konseling Individual Dengan Penyesuaian Diri Siswa d Sekolah (Studi Kasus Pada Siswa MAN Yogyakarta 1), Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga), 2008
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM, 1980.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Bandung: Eresco, 1994.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Djumhur Surya dan Muh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV Ilmu, 1975.
- Fahmi Mustafa, *Penyesuaian Diri Pengertian dan Peranannya Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- Fenti Hikmawati, Bimbingan Konseling Edisi Revisi, Jakarta: Rajawali, 2011
- Hibana S Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penulisan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Husain Usman dan Purnomo Setiyady Akbar, *Metodologi Penulisan Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- James F Colhoum Joan Acocela, *Psikolgi Tentang Penyesuaian Diri dan Hubungan Kemanusiaan*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1995.
- Komarudin, Kamus Istilah Skripsi dan Thesis, Bandung: Angkasa, 1984.
- Latipun, Psikologi Konseling, Malang: Universitas Negeri Malang, 2001.
- Lexi J.Malong, Metode Penulisan Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

- Mar'atul Fauzizah, *Penanganan Konselor Terhadap Masalah Penyesuaian Diri* (Maladjustment) Siswa MAN 3 Pekalongan, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga), 2008
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Para peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Mohammad Surya, Kesehatan Mental, Bandung: IKIP Bandung, 1985.
- Prayitno, Mengatasi Krisis Identitas Profesi Konselor, ttt,ttp,2008.
- Simanjuntak B, *Psikologi Remaja*, Bandung: Tarsito, 1984.
- Singgih D. Gunarso dan Y. Singgih D. Gunarso, *Psikologi Anak dan Remaja*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1991.
- Siti Suhandari, Kesehatan Mental dalam Kehidupan, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Slameto, Bimbingan di Sekolah, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988.
- Soerjono Soekamto, *Remaja dan Masalah-Masalahnya*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia,1987.
- Sofyan F.Willis, *Problema Remaja dan Pemecahannya*, Bandung: Angkasa, 1981.
- Solaeman Joesoef Slamet Santoso, *Pengantar Pendidikan Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Sugiono, *Metode Penulisan Pendidikan:Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*Bandung: ALFABETA, 2011
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Binbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penulisan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009.

Wasudin, Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sebagai Usaha Preventif Perilaku menyimpang Siswa (Studi Kasus di MTS Al Furqon Sanden Bantul),Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga), 2001

W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2012.

Zakiah Darajat, Kesehatan Mental, Jakarta: Gunung Agung, 1975.



PEDOMAN WAWANCARA 1 UNTUK GURU BIMBINGAN KONSELING

- a. Ada berapa jumlah guru BK di MAN Wonokromo Bantul dan tugasnya?
- b. Bimbingan apa saja yang diberikan di MAN Wonokromo Bantul, misal bimbingan pribadi, sosial, karir dan belajar?
- c. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan pribadi di MAN Wonokromo Bantul?
- d. Bagaimana sarana dan fasilitas guru BK dalam menangani masalah siswa?
- e. Menurut bapak, bagaimana latar belakang siswa di MAN Wonokromo Bantul?
- f. Seberapa banyak siswa yang bermasalah dalam penyesuaian diri di sekolah?
- g. Masalah penyesuaian diri yang seperti apa yang dialami siswa di MAN Wonokromo Bantul?
- h. Bentuk bimbingan pribadi apa saja yang digunakan dalam program bimbingan pribadi untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa (apa, kapan dimana, siapa, dan bagaimana)
- i. Metode atau cara apa saja yang digunakan dalam bimbingan pribadi untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa?
- **j.** Strategi dan materi apa saja yang digunakan bapak dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa?

PEDOMAN WAWANCARA 2 UNTUK GURU BIMBINGAN KONSELING

- Menurut bapak, apa pengertian dari bimbingan informasi individual, bimbingan penasihatan individual, pengajaran remedial individual, penyuluhan individual?
- 2. Kapan bimbingan informasi dilaksanakan, misalkan pada waktu mos seprti apa, pada waktu bimbingan klasikal di kelas seperti apa, dan lain-lain seperti apa. kemudian bimbingan penasihatan individual kapan biasanya dilaksanakan dan seperti apa bimbingannya, kemudian pengajaran remedial individual kapan biasanya dilaksanakan dan seperti apa bimbingannya, kemudian penyuluhan individual kapan biasanya dilaksanakan dan seperti apa bimbingannya?
- 3. Dimana bimbingan informasi individual dilakukan, di ruang bk alasannya kenapa, di musola alasannya kenapa, di luar sekolah alasannya kenapa. Bimbingan penasihatan individual, pengajaran remedial individual, penyuluhan individual di lakukan, dan alasannya kenapa memilih tempat tersebut?
- 4. Biasanya bimbingan bimbingan informasi individual, bimbingan penasihatan individual, pengajaran remedial individual, penyuluhan individual berasal dari siapa untuk siapa?
- 5. Bagaimana proses pelaksanaan dari bimbingan informasi individual, bimbingan penasihatan individual, pengajaran remedial individual, penyuluhan individual?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA SESI I

- a. Pernahkah mengikuti bimbingan pribadi?
- b. Apa masalah yang dihadapi siswa terkait dengan penyesuaian diri?
- c. Bagaimana proses yang dlakukan guru BK dalam bimbingan pribadi?
- d. Apakah bimbingan pribadi yang dilaksanakan oleh guru BK membantu anda dalam meningkatkan penyesuaian diri?
- e. Adakah perbedaan yang anda rasakan dalam hal penyesuaian diri sebelum mendapatkan bimbingan pribadi pibadi dan sesudah mendapatkan bimbingan pribadi?
 - a). Kalau ada, bagaimana perbedaan yang dirasakan?
 - b). Kalau tidak ada, mengapa?



PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA SESI II

- 1. Menurut adek, apa pengertian dari bimbingan informasi individual, bimbingan penasihatan individual, pengajaran remedial individual, penyuluhan individual?
- 2. Kapan bimbingan informasi dilaksanakan, misalkan pada waktu mos seperti apa bimbingannya, pada waktu bimbingan klasikal di kelas seperti apa bimbingannya, kemudian bimbingan penasihatan individual kapan biasanya dilaksanakan dan seperti apa bimbingannya, kemudian pengajaran remedial individual kapan biasanya dilaksanakan dan seperti apa bimbingannya, kemudian penyuluhan individual kapan biasanya dilaksanakan dan seperti apa bimbingannya?
- 3. Dimana bimbingan informasi individual dilakukan, misalnya di ruang bk alasannya kenapa, di musola alasannya kenapa, di luar sekolah seperti di tempat makan/restoran alasannya kenapa. Bimbingan penasihatan individual, pengajaran remedial individual, penyuluhan individual di lakukan, dan alasannya kenapa memilih tempat tersebut?
- 4. Biasanya bimbingan bimbingan informasi individual, bimbingan penasihatan individual, pengajaran remedial individual, penyuluhan individual berasal dari siapa untuk siapa?
- 5. Bagaimana proses pelaksanaan dari bimbingan informasi individual, bimbingan penasihatan individual, pengajaran remedial individual, penyuluhan individual?

PEDOMAN OBSERVASI dan DOKUMENTASI

a. Sekilas tentang MAN Wonokromo Bantul

- 1) Letak geografis
- 2) Sejarah perkembangan
- 3) Visi, misi, dan tujuan
- 4) Struktur organisasi
- 5) Fasilitas, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran
- 6) Keadaan guru, karyawan, dan siswa

b. Rambu-rambu pelaksanaan BK di MAN Wonokromo Bantul

- 1) Tujuan BK
- 2) Aspek-aspek BK
- 3) Sarana dan prasarana penunjang BK
- 4) Struktur organisasi BK
- 5) Data personil BK

c. Model bimbingan pribadi di MAN Wonokromo Bantul

- 1) Bimbingan secara umum
- 2) Bimbingan pribadi secara khusus
- 3) Profil 3 siswa

HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : jumad, 14 Maret 2014

Jam : 08. 30 – selesai

Tempat : Ruang BK MAN Wonokromo Bantul

1. Data siswa

Nama : Meida Hesnawati

Kelas : X6

Alamat : Lanteng I, Selopamioro. Imogiri Bantul

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pernahkah mengikuti bimbingan pribadi?	Belum pernah mba
2	Apa masalah yang dihadapi siswa terkait dengan penyesuaian diri?	Masalah tentang penyesuaian diri dengan diri sendiri, dengan pelajaran, dengan teman ketika pada awal masuk sekolah belum punya teman. Kalo masalah tentang keluarga itu enggak mba.
3	Bagaimana proses yang dlakukan guru BK dalam memberikan bimbingan pribadi?	Prosesbimbingannya bagus. Guru bk bisa menilai siswa dengan baik bisa pas. Tidak ada unsur diskriminasi. Ada juga bimbingan kelompok dan juga ada perbaikan moral dijelaskan dengan baik seperti ada kasus ada guru yang tidak suka dengan ulah murid yang nakal maka bk akan memberikan bimbingan secara langsung.
4	Adakah perbedaan yang anda rasakan dalam hal penyesuaian diri sebelum mendapatkan bimbingan pribadi pibadi dan sesudah mendapatkan bimbingan pribadi? a). Kalau ada, bagaimana perbedaan yang dirasakan? b). Kalau tidak ada, mengapa?	Perbedaan yang dirasakan adalah dengan adanya bimbingan bisa memiliki teman di sekolah, punya kelompok belajar juga.

Hasil wawancara dengan guru BK

: Budi Raharjo, S.Pd : konselor kelas X Nama Jabatan Waktu : 08.47 – selesai

Tempat

: Ruang BK MAN Wonokromo Bantul : 13, 14, 24Maret, 03 April, 24 April, 08, 16 Mei 2014 Tanggalwawancara

N o	Pertanyaan	Jawaban
1	Ada berapa jumlah guru BK di MAN Wonokromo Bantul dan tugasnya?	Ada 3 orang masing-masing mengampu kelas X, XI,XII
2	Bimbingan apa saja yang diberikan di MAN Wonokromo Bantul, misal bimbingan pribadi, sosial, karir dan belajar?	Bimbingan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan masalah siswa. Biasanya kami guru BK membuat dalam bentuk program yang terdapat dalam program BK baik tahunan, bulanan, dan semesteran. Biasanya mencakup 15 kegiatan.
3	Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan pribadi di MAN Wonokromo Bantul?	Proses pelaksanaannya bisa dilakukan di sekolah seperti di ruang bik atau di tempat mana yang menurut siswa dan guru bik merasa nyaman untuk melaksanakan bimbingan. Dan hampir sama dengan teori-teori bik yang ada.
4	Bagaimana sarana dan fasilitas guru BK dalam menangani masalah siswa?	Menurut saya kalau dilihat sarana dan fasilitas yang ada disini belum memuaskan perlu ada ruang bimbingan pribadi dan kelompok tapi insyaallah dengan apa adanya ini kami bisa semaksimal memberikan bimbingan kepada siswa.
5	Menurut bapak, bagaimana latar belakang siswa di MAN Wonokromo Bantul?	Dari sekian banyak siswa disini banyak yang ekonomi menengah ke bawah,kami juga melihat segi ekonomi dan segi kemampuan akademik. Kami juga memberikan beasiswa bagi siswa yang kurang mampu.
6	Seberapa banyak siswa yang bermasalah dalam penyesuaian diri di sekolah?	Kalau di persen tidak lebih 5%. Untuk kelas X sekitar 3% bahkan kelas XI pun masih ada 1 atau 2 anak yang bermasalah dengan penyesuaian diri.
7	Masalah penyesuaian diri yang seperti apa yang dialami siswa di MAN Wonokromo Bantul?	Adanya miss komunikasi antar siswa, juga sering pertengkaran kecil dibesar-besarkan, saling bermusuhan antar teman, ada geng-geng antar teman begitu.

8	Bentuk layanan bimbingan pribadi apa saja yang digunakan dalam program bimbingan pribadi untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa?	Bentuk layanan biasanya bersifat insidental menurut kebutuhan anak, melihat latar belakang dan permasalahan anak. Tidak bisa langsung menggunakan program dan metode. Bentuk layanan bimbingan juga ada bimbingan pribadi dan kelompok. Bimbingan pribadi biasanya hanya satu 1 orang sedangkan. Pendekatannyadenganbeberapacara: 1 informasi individual 2 penasihatan individual 3 pengajaran remedial individual 4 penyuluhan individual
9	Bagaimana proses pelaksanaanpendekatan itusendiripak? (5W1H)	Prosesenyaadalah: 1 untukinformasi individual itusendirimerupakan proses pemberianinformasibiasanyadilaksanakan di sekolah.Informasiiniberasaldaripembimbinguntukkeanakd anjugauntukke orang tuasiswadanwalikelas. Untukmaterinyatergantungpermasalahanpadaanak. Sedangkanprosesnyamisalnyaanak yang alpaakan di panggildandiberibimbingantentangpembelajaran yang baikdaripadaabsendandicaripenyebablainnyasepertikarena pengaruhtemankemudiandipanggil. 2 penasihatan individual merupakan proses pemberiannasihat yang baikuntuksiswa. Penasihatan individual berasaldaripembimbinguntuksiswa yang sedangbermasalah. Materiinijugatergantungpadapermasalahansiswabanyakdi antaranyapermasalahan siswakarenasoalperasaandenganlawanjenisataujatuhcinta. Dari masalahinibiasanyabanyakdiberikanpenasihatanuntuksiswaputri agar tidaksepenuhnyamempercayailawanjenisnya. 3 pengajaran remedial invidualmerupakanusahabimbinganuntukmembantusiswa yang mengalamikesulitan. Pengajaran remedial inidiperuntukkanuntuksiswaitusendiri. Materinyapuntetaptergantungpadapermasalahanapa yang siswaalami. Prosesnyabiasanyadilaksanakanpadaanak yang suatusaatketahuanmengulangkembalikesalahan yang sama yang pernahdilakukan di ceklagiapa yang salahdengandirinyamisalnyapergaulannya. Kemudiananakdiberimateridankesempatanuntukmenilikm ateritadikemudiandilihat pas atautidakdengandirinyamenjajakiperubahanperkembangan. Kalountukpermasalahanringansepertiperkelahianataualpa kalausudahadaperubahan yang bagustidakperlu remedial cukup di pantaudanmenghargaiperubahannyadenganucapanatausan jungan yang memotivasinyauntuksemakinlebihbaik.

		4 penyuluhan individual merupakandiperuntukkan bagi	
		siswa yang mengalami kesulitan bersifat individu dan	
		pribadi.	
		Penyuluhaninibiasanyadilaksanakanolehpembimbinguntu	
		ksiswa. Materinyapunjugatergantung masalahsiswa.	
		Proses pelaksanannyabiasanyapenyuluhantentang	
		narkoba, pergaula lawanjenis, dankesehatan.	
		Inibiasanyabekerjasamadenganpihakterkait.	
		Apabilapenyuluhaniniperlumelibatkan orang	
		tuamakaakan kami	
		libatkantetapiapabilahanyaanakmakaakanlangsungkeanak	
		danpribadinyasendiri.	
1	Metode atau cara apa	Awalnyapembimbingmemberibimbinganmelaluiinformasi	
0	saja yang digunakan	. kami jugamenggunakan metode wawancara face to face	
	dalam bimbingan	dulu dengan siswa, juga mencari informasi tentang siswa,	
	pribadi untuk	home visit juga kami lakukan baru setelah itu kami baru	
	mengembangkan	menggunakan metode apa yang paling tepat akan dipakai	
	kemampuan	untuk bimbingan	
	penyesuaian diri	pribadi.Setelahitubarumenggunakanduametodeyaitu:	
	siswa?	1. Metodelangsung	
		2. Metodetidaklangsung	
		Dari semuapendekatan di	
		atasmenggunakanmetodelangsungdimanabias	
		disampaikansecaraklasikal di kelasterlebihdahulu.	



1. Dengan guru BK

No	Pertanyaan		Jawaban
1	Menurut bapak, apa peng	ertian dari	1 pengertian dari bimbingan informasi
	bimbingan informasi	individual,	individual bimbingan atau bantuan yang
	bimbingan penasihatan	individual,	diberikan kepada individu agar dengan potensi
	pengajaran remedial	individual,	yang dimiliki mampu mengembangkan diri
	penyuluhan individual?		secara optimal dengan jalan memahami diri,
			lingkungan, mengatasi hambatan guna rencana
			masa depan yang lebih baik
			2 pengertian dari bimbingan penasihatan
			individual adalah suatu pemberian layanan atau
			nasihat kepada invidu mana yang baik dan yang
			buruk sehingga individu dapat memahami
			tentang baik buruk tersebut sehingga individu
			tersebut dapat melakukan atau bertindak secara
			dewasa dan dapat menjauhi hal-hal yang salah
			atau tidak benar. Jenis dan ciri-ciri penasihatan
			adalah: proses menolong individu memahami
			diri dan dunia mereka, memberi fokus kepada potensi seseorang bimbingan individu,
			menolong individu membuat pilihan yang tepat,
			aktivitas yang dirancang memfokuskan kepada
			permasalahan yang dihadapi, Menjurus kepada
			bentuk arahan atau penasihatan suruhan,
			Strategi yang paling tepat untuk menyelesaikan
			masalah.
			3 pengertian dari pengajaran remedial
			individual adalah adalah pelengkap dari proses
			pengajaran secara keseluruhan. Pengajaran
			remidial mempunyai peranan penting dalam
			keseluruhan proses belajar mengajar khususnya
			dalam mencapai hasil belajar yang
			optimal.beberapa alasan pentingnya pengajaran
			remidial dapat dilihat dari beberapa segi yaitu:
			1) warga belajar, 2) pendidikan dan
			pengajar/guru, 3) proses belajar, 4) pelayanan
			bimbingan.
			4 pengertian dari penyuluhan individual adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam
			memecahkan suatu masalah kehidupannya
			dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai
			dengan keadaan yang dihadapi individu untuk
			mencapai kesejahteraan hidupnya. Dalam hal
			ini harus selalu diingat agar individu pada
<u> </u>			III IIII III DOI DOI III GIIII GIII III III II II II II II

Kapan bimbingan informasi dilaksanakan, misalkan pada waktu mos seperti apa, pada waktu bimbingan klasikal di kelas seperti apa, dan lain-lain seperti apa. kemudian bimbingan penasihatan individual kapan biasanya dilaksanakan dan seperti apa bimbingannya, kemudian pengajaran remedial individual kapan biasanya dilaksanakan dan seperti apa bimbingannya, kemudian pengajaran remedial individual kapan biasanya dilaksanakan dan seperti apa bimbingannya, kemudian penguluhan individual kapan biasanya dilaksanakan dan seperti apa bimbingannya? Mana seperti apa bimbingan diberikan untuk siswa terkait denga masalah yang dihadapi dan semua siswa bis memahami untuk menyelesaikan masalahnya yang dihadapi dan semua siswa bis memahami maka akan secara khusu melakukan bimbingan langsung kepada guru bisecara individu di ruang bk. Mana pabila masih ada siswa yang belur bisa memahami maka akan secara khusu melakukan bimbingan penasihatan individual ini bersifa insidental terhadap masalah siswa. Mana pada hari-hari tertentu saja sesu dengan kebutuhan dan maslaah siswa. Mana pada hari-hari tertentu saja sesu dengan kebutuhan dan maslaah siswa. Mana pada hari-hari tertentu saja sesu dengan kebutuhan dan maslaah siswa. Mana pada hari-hari tertentu saja sesu dengan kebutuhan dan maslaah siswa. Mana penasihatan individual ini bersifa insidental terhadap masalah siswa. Mana penasihatan individual biasany dilaksanakan pada akhir semester. Pengajara remedial ini juga			akhirnya dapat memecahkan setiap masalah
Kapan bimbingan informasi dilaksanakan, misalkan pada waktu mos seperti apa, pada waktu bimbingan klasikal di kelas seperti apa, dan lain-lain seperti apa. kemudian bimbingan penasihatan individual kapan biasanya dilaksanakan dan seperti apa bimbingannya, kemudian pengajaran remedial individual kapan biasanya dilaksanakan dan seperti apa bimbingannya, kemudian pengajaran remedial individual kapan biasanya dilaksanakan dan seperti apa bimbingannya, kemudian penyuluhan individual kapan biasanya dilaksanakan dan seperti apa bimbingannya?			1
dilaksanakan, misalkan pada waktu mos seperti apa, pada waktu bimbingan klasikal di kelas seperti apa, dan lain-lain seperti apa. kemudian bimbingan penasihatan individual kapan biasanya dilaksanakan dan seperti apa bimbingannya, kemudian pengajaran remedial individual kapan biasanya dilaksanakan dan seperti apa bimbingannya, kemudian penyuluhan individual kapan biasanya dilaksanakan dan seperti apa bimbingannya, kemudian penyuluhan individual kapan biasanya dilaksanakan dan seperti apa bimbingannya, kemudian penyuluhan individual kapan biasanya dilaksanakan dan seperti apa bimbingannya? Barati apa bimbingan dilaksanakan pada waktu mos dilakukan dengan car mengumpulkan siswa kelas X atau siswa bengumpulkan siswa telas X atau siswa bengertian tentang bk itu sendiri dan diharapka kepada siswa tidak takut kepada guru bk. Jug diharapkan siswa dapat bekerja sama denga guru bk dalam mengikuti bimbingan ata program bk lainnya dimana untuk membant menghadapi kesulitan siswa itu sendiri. Da yang kedua dilaksanakan pada wakt bimbingan diberikan di kelas pasti ada mater yang akan diberikan untuk siswa terkait denga masalah yang dibadapi dan semua siswa bis memahami untuk menyelesaikan masalahnya. Namun apabila masih ada siswa yang belub bisa memahami maka akan secara khusu melakukan bimbingan langsung kepada guru b secara individu iruang bk. Barati apa bimbingan penasihatan individual biasany diberikan pada hari-hari tertentu, seper pada wakt mos dilakkanakan pada akhir semester. Pengajara remedial individual biasany dilaksanakan pada akhir semester. Pengajarar remedial individual biasany dilaksanakan pada akh			kehidupannya.
Namun apabila masih ada siswa yang belur bisa memahami maka akan secara khusu melakukan bimbingan langsung kepada guru b secara individu di ruang bk. 2 bimbingan penasihatan individual biasany diberikan pada hari-hari tertentu saja sesua dengan kebutuhan dan maslaah siswa. Kegiata bimbingan penasihatan individual ini bis diberikan perkelas bisa juga diberika perindividu. Penasihatan individual ini bersifa insidental terhadap masalah siswa. 3 pengajaran remedial individual biasany dilaksanakan pada akhir semester. Pengajara remedial ini juga didukung dengan adanya kerj sama antara guru bk dengan guru bidang stud dengan cara memberikan motivasi ata dorongan dengan penasihatan tadi da perbaikan kearah yang lebih baik dengan cara pengajaran remedial. 4 Penyuluhan individual hampir sama denga pengajaran remedial. Penyuluhan individua	2	dilaksanakan, misalkan pada waktu mos seperti apa, pada waktu bimbingan klasikal di kelas seperti apa, dan lain-lain seperti apa. kemudian bimbingan penasihatan individual kapan biasanya dilaksanakan dan seperti apa bimbingannya, kemudian pengajaran remedial individual kapan biasanya dilaksanakan dan seperti apa bimbingannya, kemudian penyuluhan individual kapan biasanya dilaksanakan	yang mungkin akan dihadapi dalam kehidupannya. 1 bimbingan informasi individual biasanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu, seperti pada waktu mos dan pada waktu bimbingan klasikal di kelas. Bimbingan informasi invidual pada waktu mos dilakukan dengan cara mengumpulkan siswa kelas X atau siswa baru pada suatu tempat luas atau aula sekolah. Kemudian para guru bk akan memberikan pengertian tentang bk itu sendiri dan diharapkan kepada siswa tidak takut kepada guru bk. Juga diharapkan siswa dapat bekerja sama dengan guru bk dalam mengikuti bimbingan atau program bk lainnya dimana untuk membantu menghadapi kesulitan siswa itu sendiri. Dan yang kedua dilaksanakan pada waktu bimbingan di kelas dengan alasan karena bimbingan diberikan di kelas pasti ada materi yang akan diberikan untuk siswa terkait dengan masalah yang dihadapi dan semua siswa bisa
2 Dimono himbingon informaci individual 1 Dimbingon informaci individual his	2	Dimara himbingan informaci individual	Namun apabila masih ada siswa yang belum bisa memahami maka akan secara khusus melakukan bimbingan langsung kepada guru bk secara individu di ruang bk. 2 bimbingan penasihatan individual biasanya diberikan pada hari-hari tertentu saja sesuai dengan kebutuhan dan maslaah siswa. Kegiatan bimbingan penasihatan individual ini bisa diberikan perkelas bisa juga diberikan perindividu. Penasihatan individual ini bersifat insidental terhadap masalah siswa. 3 pengajaran remedial individual biasanya dilaksanakan pada akhir semester. Pengajaran remedial ini juga didukung dengan adanya kerja sama antara guru bk dengan guru bidang studi dengan cara memberikan motivasi atau dorongan dengan penasihatan tadi dan perbaikan kearah yang lebih baik dengan cara pengajaran remedial. 4 Penyuluhan individual hampir sama dengan pengajaran remedial. Penyuluhan individual bisa dilakukan suatu waktu.
3 Dimana bimbingan informasi individual 1 Bimbingan informasi individual bis	3	Dimana bimbingan informasi individual	1 Bimbingan informasi individual bisa

dilakukan, di ruang bk alasannya kenapa, di musola alasannya kenapa, di luar sekolah alasannya kenapa. Bimbingan penasihatan individual, pengajaran remedial individual, penyuluhan individual di lakukan, dan alasannya kenapa memilih tempat tersebut?

dilakukan di berbagai tempat tetapi harus dengan alasan dan tujuan yang jelas sesuai dengan etika seorang bimbingan dan konseling. Tempat-tempat yang bisa digunakan untuk melaksanakan proses bimbingan informasi individual adalah yang pertama adalah ruang bk hal ini dikarenakan ruang bk adalah sarana atau fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah untuk keberlangsungan aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan bk. Yang kedua adalah di luar sekolah misalnya di rumah, di tempat makan atau sebagainya, hal ini dikarenakan agar kegiatan yang bersifat pribadi ini bisa lebih bebas dilaksanakan namun harus tetap sesuai dengan kode etik dan norma bimbingan konseling. Dan yang terakhir adalah musola, tempat ini jarang dipakai oleh guru bk kelas X karena dari sekian banyak siswa asuhnya adalah perempuan yang merasa tidak begitu aman jika bimbingan dilaksanakan di musola.

- 2 sama halnya dengan bimbingan informasi individual yang bisa dilakukan dimana saja. Tempat-tempat yang bisa digunakan untuk melaksanakan proses bimbingan penasihatan individual adalah yang pertama adalah ruang bk hal ini dikarenakan ruang bk adalah sarana atau fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah untuk keberlangsungan aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan bk. Yang kedua adalah di luar sekolah misalnya di rumah, di tempat makan atau sebagainya, hal ini dikarenakan agar kegiatan yang bersifat pribadi ini bisa lebih bebas dilaksanakan namun harus tetap sesuai dengan kode etik dan norma bimbingan konseling. Tergantung siswa merasa nyaman dan mau dimana untuk melakukan bimbingan.
- 3 pengajaran remedial individual Kegiatan pengajaran lebih banyak dilaksanakan di dalam lingkup sekolah karena hal ini terkait dengan studi siswa dan juga memerlukan bantuan dari pihak lain yaitu guru bidang studi yang terkait.
- 4. penyuluhan individual banyak dipakai untuk kegiatan ini adalah sekolah yaitu di gedung aula MAN Wonokromo Bantul. Selain itu apabila

4	Biasanya bimbingan bimbingan informasi individual, bimbingan penasihatan individual, pengajaran remedial individual, penyuluhan individual berasal dari siapa untuk siapa?	ada penyuluhan di luar sekolah maka akan diutut beberapa siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut seperti penyuluhan tentang kesehatan reproduksi di puskesmas, penyuluhan tentang ketertiban lalu lintas sekolah di kantor kepolisian dan sebagainya. 1 Bimbingan informasi individual ini materinya kebanyakan berasal dari guru bk untuk siswa asuhnya. Namun apabila informasi ini juga penting dan harus melibatkan orang tua/wali siswa maka para guru bk akan melakukan pertemuan dengan para orang tua/wali siswa. 2 penasihatan individual Materi ini juga tergantung pada permasalahan siswa banyak diantaranya permasalahan siswa karena soal perasaan dengan lawan jenis atau jatuh cinta. Dari masalah ini biasanya banyak diberikan penasihatan untuk siswa putri agar tidak sepenuhnya mempercayai lawan jenisnya. 3 pengajaran remedial individual berasal dari
		dua sumber yaitu guru bk dan guru bidang studi. Materi pengajaran remedial individual bisa berasal dari dua sumber. Yang pertama berasal dari guru bk apabila materi yang akan dibahas adalah mengenai bimbingan dan konseling. Yang kedua berasal dari guru bidang studi apabila materi yang akan dibahas berkaitan dengan bidang studi yang bermasalah atau tidak tuntas dari siswa tersebut. 4. penyuluhan individual Materi tentang penyuluhan individual Materi tentang penyuluhan individual berkaitan langsung dengan siswa. Seperti contoh materi tentang kesehatan reproduksi biasanya pemateri dari langsung akan menyiapkan materi sebelum melaksanakan penyuluhan kemudian meminta partisipasi siswa untuk bisa terlibat dengan mendengan aktif kemudian diadakan sesi tanya jawab. Penyuluhan lainpun juga berlangsung seperti ini baik dari instansi manapun.
5	Bagaimana proses pelaksanaan dari bimbingan informasi individual, bimbingan penasihatan individual,	1 Proses pelaksanaan dari bimbingan informasi individual ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan siswa. Salah satu
	pengajaran remedial individual, penyuluhan individual?	contoh yang bisa diambil adalah misalnya anak yang alpa akan di panggil dan diberi bimbingan informasi individual tentang pembelajaran yang



baik dari pada absen dan dicari penyebab lainnya seperi karena pengaruh teman kemudian dipanggil dan diberi bimbingan informasi individual.

- 2 Proses pelaksanaan bimbingan penasihatan individual ini tergantung kepada kebutuhan dan permasalahan siswa. Prosesnya juga hampir sama dengan bimbingan lainnnya yaitu dengan jalan siswa yang sedang bermasalah akan kami panggil ke ruang bk atau tempat dimana yang dirasa aman dan nyaman kemudian akan diwawancara siswa tersebut apa informasi permasalahannya dari yang disampaikan siswa tadi kemudian kami kembangkan dan kami beri informasi berupa nasihat yang terkait dengan masalahnya tadi. Kemudian setelah diberi penasihatan tidak sampai disitu saja langkah selanjutnya kami akan memantau perkembangan perilakunya apakah mengalami perubahan kearah yang lebih baik atau tidak.
- 3 Proses pelaksanaan dari pengajaran remedial individual ini diberikan dengan cara pertama memberikan pemahaman melalui informasi kepada siswa terlebih dahulu kemudian para siswa akan diberikan remedial sesuai dengan permasalahan apa yang dihadapi. Jika makin banyak yang akan diberi remedial maka akan semakin banyak pula pengajaran remedial yang akan dilakukan baik dari guru bk maupun dari guru bidang studi untu siswa dan begitupun sebaliknya jika sedikit yang akan diremidi makan akan sedikit pula pengarajan remedial yang diberikan guru bk dan guru bidang studi.
- 4 Proses pelaksanaan kegiatan ini bisa dilakukan dengan memberikan segala informasi kepada seseorang atau kelompok. Memberi materi-materi tetentu sesuai dengan kebutuhan siswa.di MAN Wonokromo sudah banyak melakukan penyuluhan baik yang berasal dari guru bk sendiri maupun dengan cara bekerja sama dengan pihak lain seperti penyuluhan tentang narkoba bekerja sama dengan BNN, penyuluhan tentang kesehatan reproduksi bekerja sama dengan puskesmas, penyuluhan tentang keagamaan bekerja sama dengan

pondok p	esantren	atau	ı ustac	dz/ust	adzah,
penyuluhan	tentang	unive	ersitas u	ntuk	calon
mahasiswa	bekerja	sama	dengan	univ	ersitas
terkait.					



2. dengan siswa I

nama : Siti Muflikhah, di MAN Wonokromo Bantul, tanggal 16 Mei 2014 jam 09.00 kelas : X4

	T _	Γ
no	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut adek, apa pengertian dari bimbingan informasi individual, bimbingan penasihatan individual, pengajaran remedial individual, penyuluhan individual?	bimbingan informasi individual adalah suatu bimbingan yang mengajarkan informasi atau ilmu pengetahuan secara formal dan lisan. Bimbingan penasihatan individual adalah bimbingan yang diberikan secara nasihat dengan contoh; melalui pembelajaran dengan lelucon atau dengan pembelajaran secara pribadi. Pengajaran remedial individual adalah suatu pembelajaran dengan ulangan atau pendalaman materi yang bisa disebut dengan mengulang kembali mata pelajaran itu. Penyuluhan individual adalah memberikan penyuluhan atau keterangan secara detail atau lengkap dan rinci dan bisa dikatakan memeriksa atau meneliti.
2	Kapan bimbingan informasi dilaksanakan, misalkan pada waktu mos seperti apa bimbingannya, pada waktu bimbingan klasikal di kelas seperti apa bimbingannya, kemudian bimbingan penasihatan individual kapan biasanya dilaksanakan dan seperti apa bimbingannya, kemudian pengajaran remedial individual kapan biasanya dilaksanakan dan seperti apa bimbingannya, kemudian penyuluhan individual kapan biasanya dilaksanakan dan seperti apa bimbingannya?	Bimbingan informasi bisa dilakukan kapan saja lebih tepatnya pada waktu belajar. Pada waktu mos yang jelas pelaksanaannya melatih kecepatan, disiplin, tertib, dan sebagainya. Pada waktu bimbingan di kelas

dividu		
untuk mencapai kehidupannya.		
patnya		
n tulis		



siswa II

nama: Miftahus Sa'adah, di MAN Wonokromo Bantul, tanggal 16 Mei 2014 jam $09.00\,$

kelas: X4

no	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut adek, apa pengertian dari bimbingan informasi individual, bimbingan penasihatan individual, pengajaran remedial individual, penyuluhan individual?	bimbingan informasi individual adalah bimbingan tentang informasi kepada individu tertentu secara privasi. Bimbingan penasihatan individual adalah bimbingan penasihatan atas kesalahan individual seperti; bolos, tidak sopan terhadap guru. Pengajaran remedial individual adalah membimbing individu akan kerja/belajar yang tidak sulit dengan sabar/mudah dimengerti. Penyuluhan individual adalah individu yang memiliki kesalahan dibimbing dan diberi penyuluhan terhadap keluarganya.
2	Kapan bimbingan informasi dilaksanakan, misalkan pada waktu mos seperti apa bimbingannya, pada waktu bimbingan klasikal di kelas seperti apa bimbingannya, kemudian bimbingan penasihatan individual kapan biasanya dilaksanakan dan seperti apa bimbingannya, kemudian pengajaran remedial individual kapan biasanya dilaksanakan dan seperti apa bimbingannya, kemudian penyuluhan individual kapan biasanya dilaksanakan dan seperti apa bimbingannya?	Bimbingan informasi dilaksanakan saat seorang baru masuk ajaran baru dikenalkan tempat2 madrasah, kelas2, dan proses mengajarnya. Bimbingan klasikal dilakukan saat belajar mengajar. Bimbingan penasihatan individual bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Penyuluhan dilakukan ketika individu benar2 sudah diluar kemampuan dan diberi penyuluhan termasuk pada keluarganya.
3	Dimana bimbingan informasi individual dilakukan, misalnya di ruang bk alasannya kenapa, di musola alasannya kenapa, di luar sekolah seperti di tempat makan/restoran alasannya kenapa. Bimbingan penasihatan individual, pengajaran remedial individual, penyuluhan individual di lakukan, dan alasannya kenapa memilih tempat tersebut?	Biasanya dilakukan di aula karena tempatnya yang luas.

4	Biasanya	bimbingan	bimbingan	Biasanya berasal dari guru dan
	informasi	individual,	bimbingan	penasihat dari luar untuk siswa.
	penasihatan	individual,	pengajaran	
	remedial	individual,	penyuluhan	
	individual	berasal dari	siapa untuk	
	siapa?			
5	Bagaimana	proses pelak	sanaan dari	Proses pelaksanaannya dilakukan
	bimbingan	informasi	individual,	moderator menggunakan bahasa
	bimbingan	penasihatan	individual,	yang jelas dan mudah dimengerti
	pengajaran	remedial	individual,	oleh pendengar/siswa.
	penyuluhan	individual?		



siswa III

nama : Listia Ernawati, di MAN Wonokromo Bantul, tanggal 16 Mei 2014 jam

09.00 kelas : X4

KCIC	kelas : X4							
no	Pertanyaan	Jawaban						
1	Menurut adek, apa pengertian dari bimbingan informasi individual, bimbingan penasihatan individual, pengajaran remedial individual, penyuluhan individual?	bimbingan informasi individual proses pembelajaran pada siswa dengan menggunakan media informasi (elektronik) seperti internet dan sebagainya. Bimbingan penasihatan individual adalah proses penasihatan kepada siswa tertentu yang sedang mengalami permasalahan pribadi. Pengajaran remedial individual adalah proses mengulang pelajaran yang sudah di testkan karena nilainya tidak mencukupi kkm. Penyuluhan individual adalah penyuluhan yang dilakukan guru2 kepada siswa pada waktu tertentu.						
2	Kapan bimbingan informasi dilaksanakan, misalkan pada waktu mos seperti apa bimbingannya, pada waktu bimbingan klasikal di kelas seperti apa bimbingannya, kemudian bimbingan penasihatan individual kapan biasanya dilaksanakan dan seperti apa bimbingannya, kemudian pengajaran remedial individual kapan biasanya dilaksanakan dan seperti apa bimbingannya, kemudian penyuluhan individual kapan biasanya dilaksanakan dan seperti apa bimbingannya?	Pada saat mos diadakan motivasi, PBB, dll. Pada waktu bimbingan di kelas dengan menggunakaan media monitor dan menggunakan Ms.Excel dan Ms.Word. Penasihatan individual bisa dilakukan kapan saja saat jam2 tertentu, pengajarannya seperti di nasihati, diberi motivasi, dll.						
3	Dimana bimbingan informasi individual dilakukan, misalnya di ruang bk alasannya kenapa, di musola alasannya kenapa, di luar sekolah seperti di tempat makan/restoran alasannya kenapa. Bimbingan penasihatan individual, pengajaran remedial individual, penyuluhan individual di lakukan, dan alasannya kenapa memilih tempat tersebut?	Di aula karena tempatnya luas.						
4	Biasanya bimbingan bimbingan informasi individual, bimbingan	Dari guru untuk siswa.						

	penasihatan remedial ir individual be siapa?	ndividual,	pengajaran penyuluhan iapa untuk	
5	Bagaimana p	roses pelaks	anaan dari	Pelaksanaannya sang moderator
	bimbingan	informasi	individual,	menjelaskan dengan bahasa yang
	bimbingan 1	penasihatan	individual,	jelas agar seorang siswa dapat
	pengajaran	remedial	individual,	menerimanya.
	penyuluhan individual?			



PROGRAM TAHUNAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

SEKOLAH/MADRASAH: MAN WONOKROMO BANTUL

TAHUN AJARAN: 2013/2014 KELAS : X

GURU PEMBIMBING : Budi Raharjo, S.Pd

Nie	Kegiatan	Materi Bidang Pengembangan				
No		Pribadi	Sosial	Belajar	Karier	
1	2	3	4	5	6	
1	Layanan Orientasi	a. Sarana Prasarana b. Orientasi tempat peribadatan c. Tata tertib Sekolah	a. Kegiatan kegotong- royongan b. Kegiatan kelompok c. Lingkungan sekolah	a. Program Sekolah b. Fasilitas belajar disekolah	a. Jurusan yang ada di MAN b. Orientas lulusan MAN c. Orientasi Perguruan Tinggi	
2	Layanan Informasi	 a. Berfikir dan bersikap positif b. Menghilangkan rasa rendah diri c. Menjadi pribadi mandiri d. Menghilangkan kebiasaan merokok e. Membangun pribadi mempesona f. Mengatur waktu belajar 	a. Komunikasi efektif b. Kerja sama c. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan d. Kiat menjalin persahabatan e. Kiat sukses dalam pergaulan f. Cara bergaul yang simpatik g. Ari persahabatan h. Memelihara etika pergaulan i. Menghindari dan mengatasi rasa jenuh	 a. Belajar efektif dan efisien b. Tektik belajar c. Meningkatkan konsentrasi d. Ketrampilan membaca buku e. Kiat belajar f. Membaca dengan teknik SQR 4 g. Tipe dalam menghadapi tes/ujian h. Kesulitan belajar dan cara mengatasinya 	a. Mengembangkan kreativitas b. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan c. Merencanakan pendidikan lanjutan d. Mengenal filosofi dan etos kerja	
3	Layanan penempatan atau penyaluran	a. Penempatan dalam kelasb. Penempatan dalam	a. Tempat duduk b. Kelompok Belajar	a. Tempat duduk b. Kelompok belajar	a. Ekstra kurikuler b. Penjurusan	

4	Layanan penguasaan konten	kelompok belajar c. Penyaluran beasiswa a. Mengatur jadwal kegiatan sehari-hari b. Menggunakan waktu senggang c. Mengendalikan diri d. Berpikir dan bersikap positif e. Penampilan diri	c. Diskusi d. Penjurusan e. Ekstra kurikuler a. Membiasakan senyum,sapa,salam b. Mematuhi tata tertib sekolah, etika berbicara c. Menghargai pendapat orang lain d. Meminta maaf dan berterimakasih.	c. Diskusi d. Penjurusan e. Ekstra kurikuler a. Menyusun jadwal belajar b. Aktif dalam KBM c. Konsentrasi dalam pelajaran d. Mengumpulkan tugas tepat waktu	a. Menyalurkan bakat minat dan hobi b. Mempertimbangkan dan memilih pekerjaan/ pendidikan sesuai dengan arah karier.
5	Layanan konseling perorangan	Masalah pribadi; dalam kehidupan pribadi	Masalah pribadi ; dalam kehidupan sosial	Masalah pribadi; dalam kemmampuan kegiatan dan hasil beampuan kegiatan dan hasil belajar.	Masalah pribadi; dalam pengembangan karier.
6	Layanan bimbingan kelompok	Topik tentang kemampuan dan kondisi pribadi : a. Potensi diri b. Kiat menyalurkan bakat, minat, hobi. c. Narkoba/HIV/AIDS d. Merokok	Topik tentang kemampuan dan kondisi hubungan social : a. Menghentikan kebiasaan merokok b. Kiat menjalin persahabatan c. Cara bergaul yang simpatik d. Kiat sukses dalam pergaulan	Topik tentang kegiatan dan hasil belajar: a. Kiat-kiat belajar b. Sikap terhadap guru c. Sikap terhadap mata pelajaran d. Tipe dalam menghadapi tes/ujian	Topik tentang kemampuan dan arah karier: a. Memilih pendidikan lanjutan b. Memih jenis pekerjaan yang tepat /sesuai.
7	Layanan konseling kelompok	Masalah pribadi : dalam kehidupan pribadi	Masalah pribadi : dalam kehidupan sosial	Masalah pribadi : dalam kemampuan kegiatan belajar.	Masalah pribadi : dalam pengembangan karier.
8	Layanan konsutasi	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi.	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan sosial.	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan kemampuan belajar.	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan karie.
9	Layanan mediasi	Upaya mendamaikan pihak-	Upaya mendamaikan pihak-		

		pihak tertentu yang berselisih tentang masalah pribadi	pihak tertentu yang berselisih tentang masalah sosial.		
10	Aplikasi intrumentasi	a. Psikotes b. Infentori kepribadian	a. Sosiometri b. Data masalah sosial	a. Data prestasi belajarb. Riwayat Pendidikanc. Masalah kesulitan belajar	a. Bakat, minat, karierb. Data penjurusanc. Data masalah karier
11	Himpunan data	Data perkembangan, kondisi dan lingkungan pribadi : a. Data pribadi siswa b. Data psikotes c. Catatan anekdot/kajadian d. Data prestasi dan keterlambatan.	Data perkembangan, kondisi hubngan dan lingkungan social : a. Sosiogram b. Data masalah sosial	Data perkembangan, kondisi kegiatan dan hasil belajar : a. Data riwayat pendidikan b. Masalah kesulitan belajar c. Nilai hasil belajar	Data perkembangan arah dan persiapan karier : a. Bakat, minat, karier b. Data penjurusan c. Data masalah karier
12	Konsentrasi Kasus	Masalah pribadi yg memerlukan penyelesaian bersama dari berbagai pihak yang terkait	Masalah sosial yg memerlukan penyelesaian bersama dari berbagai pihak	Masalah belajar yg memerlukan penyelesaian bersama dari berbagai pihak yang terkait	Masalah karier yg memerlukan penyelesaian bersama dari berbagai pihak yang terkait
13	Kunjungan rumah	Pertemuan dengan orang tua, keluaga, peserta didik yang mengalami masalah pribadi.	Pertemuan dengan orang tua, keluaga, peserta didik yang mengalami masalah sosisl.	Pertemuan dengan orang tua, keluaga, peserta didik yang mengalami masalah belajar.	Pertemuan dengan orang tua, keluaga, peserta didik yang mengalami masalah karier.
14	Tampilan kepustakaan	a.Buku tentang bakat,minat, kegemaran b.Buku tugas perkembangan c.Auto biografi orang sukses d.Narkoba, HIV / AIDS	a.Bina keluarga b.Psikologi remaja c.Meningkatkan kesiapan psikologi siswa dalammenghadapi bencana alam	a.Psikologi belajar b.Revolusi cara belajar	a.Buku informasi studi lanjut b.Jurnalistik praktis c.Buku panduan ke PT
15	Alih tangan kasus	Masalah pribadi dalam	Masalah dalam kehidupan	Pendalaman penanganan	Pendalaman penanganan

	kehidupan pribadi	sosial	masalah belajar	masalah karier

Mengetahui Kepala MAN Wonokromo

Drs. Rahmat Mizan, M.A NIP. 196208011987031003 Wonokromo, Juli 2013

Guru Pembimbing

Budi Raharjo, S.Pd NIP. 196605161993031003

Curiculum Vitae

Nama Lengkap : Fitriyanti Purnama Sari

Tempat Tanggal Lahir : Ende, 25 februari 1992

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Belum Menikah

Kesehatan : Baik

Agama : Islam

Golongan Darah : O

Alamat Asal : Jln. Nusantara no 26 kelurahan rukun lima, Ende. NTT

Alamat (kost) : Jln.Bima Sakti, GK 1/793, Pengok, Sapen, Yogyakarta

Pendidikan

• 2010 – sekarang: Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

• 2007–2010 : SMAN 1 ENDE

• 2004 – 2007 : SMP N 1 ENDE

• 1998 – 2004 : SD GMIT ENDE 4

• 1997–1998 : TK PERTIWI CABANG ENDE

Pengalaman organisasi

• Anggota bantara pramuka gudep SMAN 1 ENDE

• Anggota Karang Taruna Amar Ende

• Anggota Organisasi Mitra Ummah